

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI) POLEWALI
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I.) Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

H. LAUPA
NIM. 80100208232

**POGRAM PASCASARJANA
UNIVERSIAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN
MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Polewali, 09 Oktober 2012

Penulis,

H. LAUPA
NIM. 80100208232

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Polewali Kabupaten Polewali Mandar* yang disusun oleh saudara **H. Laupa** NIM. **80100208232**, mahasiswa Konsentrasi **Pendidikan dan Keguruan** yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* pada hari jum'at, tanggal 21 September 2012 M. di Makassar, dinyatakan telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M. Pd.I.) pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Abd Rahman Halim, M.Ag. (.....)
2. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. (.....)

PROMOTOR/PENGUJI

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng (.....)
2. Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.A.g. (.....)

Makassar, 09 Oktober 2012

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi
Dirasah Islamiyah,

Direktur Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP: 19641110 199203 1 005

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
NIP: 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji bagi Allah, yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dalam penyusunan tesis ini dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Polewali Kabupaten Polewali Mandar*” dapat terselesaikan.

Sehubungan dengan penyusunan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sejak proses awal hingga selesainya tesis ini melibatkan banyak pihak, baik perorangan, kelompok maupun secara kelembagaan. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT, M.S., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A., Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.H.I. dan Prof. Dr. Phil. H. Kamaruddin Amin, M.A., selaku Pembantu Rektor I, II, III dan IV.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., Prof. Dr. H. Baso Midong, M.Ag. dan Prof. Dr. H. M.

Nasir A. Baki, M.A., masing-masing selaku Asisten Direktur I dan II Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dan Dr. Muljono Damopoli, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Dirasah Islamiyah Program Pascasarja UIN Alauddin Makassar, yang telah memberikan kesempatan dengan segala fasilitas dan kemudahan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi pada program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

3. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, selaku Promotor I dan Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag., selaku Promotor II yang dengan tekun, teliti dan ikhlas membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Prof. Dr. H. Abd Rahman Halim, M.Ag dan Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd., selaku penguji I dan II yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi untuk kesempurnaan penelitian ini.
5. Dra. Harbiah Idrus, M.Pd.I., selaku Kepala SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar, wakil kepala sekolah, para dewan guru, karyawan dan siswa/siswi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
6. Para Guru Besar dan Dosen Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang tidak dapat disebut namanya satu persatu, yang telah banyak memberikan kontribusi ilmiah sehingga dapat membuka cakrawala berpikir peneliti selama masa studi.
7. Teman-teman seperjuangan yang saling memberi informasi selama studi sampai penyelesaian.

8. Istri tercinta yang telah memberikan dorongan moril dari awal studi hingga mengantarkan penulis hingga penyelesaian tesis ini, semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada keluarga penulis terutama kepada anak-anak penulis yang tercinta.
9. Seluruh keluarga yang telah banyak memberikan perhatian dalam penyelesaian studi semoga Allah swt. senantiasa berkenan memberikan imbalan pahala yang setimpal atas semua jasa yang telah disumbangkannya. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Polewali, 09 Oktober 2012

Penulis,

H. LAUPA
NIM. 80100208232

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Hipotesis	7
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teoritis	13
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
H. Garis-Garis Besar Isi Tesis	15
BAB II: TINJAUAN TEORETIS	
A. Media Pembelajaran	17
B. Prestasi Belajar	44
C. Kerangka Pikir	53
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	55
B. Pendekatan Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	57
D. Instrumen Penelitian	59

E. Metode Pengumpulan Data.....	63
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	65
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar	69
B. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar	78
C. Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.....	92
D. Pengaruh Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.....	96
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi Penelitian.....	105
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Huruf-huruf bahasa Arab ditransliterasikan ke dalam huruf latin sebagai berikut :

b	:	ب	z	:	ز	f	:	ف
t	:	ت	s	:	س	q	:	ق
s\	:	ث	sy	:	ش	k	:	ك
j	:	ج	s}	:	ص	l	:	ل
h{	:	ح	d{	:	ض	m	:	م
kh	:	خ	t}	:	ط	n	:	ن
d	:	د	z}	:	ظ	w	:	و
z\	:	ذ	‘	:	ع	h	:	ه
r	:	ر	g	:	غ	y	:	ي

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanpa apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal dan diftong

- a. Vokal atau bunyi (a), (i) dan (untuk) ditulis dengan ketentuan sebagai berikut:

VOKAL	PENDEK	PANJANG
<i>Fathah</i>	a	a>
<i>Kasrah</i>	i	i>
<i>Dammah</i>	u	u>

- b. Diftong yang sering dijumpai dalam transliterasi ialah (ay) dan (aw) misalnya kata *bayn* (بين) dan *qawl* (قول)
3. *Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda*
4. Kata sandang *al*-(*alif l m ma'rifah*) ditulis dengan huruf kecil, kecuali jika terletak di awal kalimat. Dalam hal ini kata tersebut ditulis dengan huruf besar (*al*-). Contohnya :
- Menurut al-Bukh rī, hadis ini
- Al-Bukh rī berpendapat bahwa hadis ini
5. *T ' Marb ṭh* (ة) ditransliterasi dengan *t*. Tetapi jika ia terletak di akhir kalimat, maka ia ditransilteri dengan huruf "h". Contohnya:
- Al-ris lat li al-mudarrisah* الرسالة للمدرسة
6. Kata atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah istilah Arab yang belum menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia. Adapun istilah yang sudah menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak ditulis lagi menurut cara transliterasi di atas, misalnya perkataan *sunnah*, khusus dan umum, kecuali bila istilah itu menjadi bagian yang harus ditransliterasi secara utuh, misalnya:
- Fi Ẓilal al-Qur'an* (في ظلال القرآن)
- Al-Sunnah qabl al-Tadwin* (السنة قبل التدوين)
- Inna al-'Ibrah bi 'Umum al-Lafẓlabi Khuṣṣal-Sabab*
- ان العبرة بعموم اللفظ لا بخصوص السبب
7. *Lafẓal-Jalalah* (الله) yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudḥf ilaih* (frasa nomina), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Contohnya:

هم في رحمة الله = *hum fi rahmatillah*

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

- | | |
|---------|-------------------------------------|
| 1. swt. | = <i>Subhāna wa ta'ālā</i> |
| 2. saw. | = <i>Sallallāh 'alaih wa sallam</i> |
| 3. a.s. | = <i>'Alaih al-Salam</i> |
| 4. H. | = Hijriyah |
| 5. M. | = Masehi |
| 6. w. | = wafat |
- QS. .../...: 4 = Qur'an Surah .../no.surah: ayat 4.

ABSTRAK

NAMA : H. LAUPA
N I M : 80100208232
JUDUL TESIS : *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Polewali Kabupaten Polewali Mandar.*

Penelitian ini bertujuan (1) mengetahui penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam, (2) untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik dan, (3) mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP *Darud Da'wah Wal-Irsyad* (DDI) Polewali Mandar.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan metode kuantitatif dengan teknik statistik inferensial. Guru pendidikan agama Islam dan peserta didik sebagai sumber untuk mendapatkan data secara langsung melalui pembelajaran di kelas yakni 1 populasi guru dan 160 populasi peserta didik. Dari 160 populasi peserta didik selanjutnya dilakukan penarikan sampling dengan teknik random sampling dengan menggunakan 11 % yakni $160 \times 11 \% = 18$ orang

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik statistik inferensial dengan menghitung korelasi hasil observasi, angket, dan nilai ulangan harian semester ganjil Tahun pelajaran 2011/2012. Hasil korelasi selanjutnya dihitung dengan t_{hitung} untuk menguji hipotesis.

Hasil penelitian ini diperoleh: 1) penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dikategorikan baik dengan persentase 71,11 % respon positif, 21,67 % respons sedang dan 7,22% respons negatif. 2) Hasil belajar peserta didik pada mata pendidikan agama Islam juga dikategorikan tuntas, yakni dengan nilai rata-rata 79,61; dan 3) pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik diketahui dari uji hipotesis dengan nilai korelasi $r_{xy} = 0,936$ yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel X dengan variabel Y, demikian pula nilai signifikansi yakni 1% = 2,878 dan 5% = 2,101 yang berarti variabel X dan Y cukup signifikan. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran sangat efektif dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik di SMP DDI Polewali.

Meskipun demikian, hal yang perlu ditingkatkan dan dibenahi pihak sekolah yakni perlunya untuk segera memprogramkan pengadaan media terutama media komputer/LCD dan mengadakan pelatihan guru-guru SMP DDI Polewali Kabupaten Mandar Sulbar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya maupun pendidikan. Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat-alat yang dapat dipakai untuk pendidikan.¹

Sangat untung bahwa sejak awal mula pendidikan senantiasa bersikap terbuka terhadap penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi. Hal ini mempunyai maksud bahwa sistem pendidikan yang tidak mau dan kurang bisa menyelaraskan diri dengan kemajuan teknologi tersebut, maka sistem pendidikan tentu akan ketinggalan zaman. Sistem pendidikan tentu tidak lagi relevan dan integral dengan kemajuan yang telah diperoleh dunia.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus lebih banyak dilakukan pengajar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Salah satu upaya untuk peningkatan proses pembelajaran adalah penggunaan media secara efektif, mempertinggi kualitas yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.²

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas yang dilaksanakannya. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan

¹Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 101.

²Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), h. 1-2.

kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswalah subyek utama dalam proses belajar.³

Dalam sistem pendidikan modern, fungsi guru sebagai penyampai pesan-pesan pendidikan perlu dibantu dengan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Hal ini disebabkan karena pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan dan kewenangan.⁴ Kemampuan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, administrator dan pembina ilmu dapat dilihat dari sejauhmanakah guru dapat menguasai metodologi media pendidikan di sekolah untuk kepentingan anak didiknya.

Untuk mengupayakan pendidikan yang berkualitas, guru seringkali menemukan kesulitan dalam memberikan materi pembelajaran. Khususnya bagi guru pendidikan agama Islam, dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih menunjukkan kekurangan dan keterbatasan. Terutama dalam kualitas proses pembelajaran yang dikembangkannya yang selanjutnya berakibat langsung kepada rendah dan tidak meratanya kualitas hasil yang dicapai oleh para siswa. Kondisi semacam ini akan terus terjadi selama guru pendidikan agama Islam masih menganggap bahwa dirinya merupakan sumber belajar bagi siswa dan mengabaikan peran media pembelajaran.

Materi pelajaran pendidikan agama Islam syarat dengan nilai-nilai bagi pembentukan pribadi muslim, namun apabila materi itu disajikan dengan cara yang

³M.Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 21.

⁴Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), h. 4.

kurang tepat, tidak mustahil akan timbul pada diri siswa rasa tidak senang terhadap pelajaran pendidikan agama Islam dan bahkan juga terhadap gurunya.⁵ Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media pembelajaran secara terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Sebagai guru pendidikan agama Islam, tampaknya dalam mempengaruhi siswa untuk dapat mempelajari dan memahami ajaran Islam sesuai dengan kemampuan nalar manusia terhadap wahyu Allah dan Rasul- Nya perlu dibantu dengan media pembelajaran. Cara-cara mengajarkan materi pendidikan agama Islam secara tradisional dengan menitikberatkan kepada metode ceramah tampaknya tidak memadai lagi, sebab para siswa telah mulai kritis. Metode ceramah murni hanya efektif untuk sekitar 15 menit yang pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun.⁶ Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indra siswa dalam proses pembelajaran, maka metode ceramah itu perlu divariasikan dengan media.

Dengan menggunakan media pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik, berarti guru pendidikan agama Islam telah membantu siswanya mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti pengamatan, daya ingat, minat, perhatian, berpikir, fantasi, emosi dan perkembangan kepribadian mereka. Sikap jiwa mereka yang tenang dengan minat belajar yang besar sangat potensial sekali ditumbuhkembangkan sebagai dasar materi keimanan, ibadah, sikap sosial,

⁵Departemen Agama RI., *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), h. 100.

⁶W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), h. 142.

pembentukan akhlak karimah dan sebagainya.⁷ Pesan-pesan agama yang dibantu dengan media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi kegairahan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari itu sebagai usaha yang ditujukan untuk memudahkan siswa dalam mempelajari pengajaran agama. Akhirnya, media pembelajaran memang pantas digunakan oleh guru pendidikan agama Islam, bukan hanya sekedar alat bantu mengajar bagi guru, namun diharapkan akan timbul kesadaran baru bahwa media pembelajaran telah menjadi bagian integral dalam sistem pendidikan agama sehingga dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk membantu lancarnya bidang tugas yang diemban untuk kemajuan dan meningkatkan kualitas peserta didik. Anak sebagai subyek pembelajar merupakan makhluk Allah yang memiliki kekuatan psiko-fisik yang jika memperoleh sentuhan yang tepat akan mendorong murid berkembang dalam kapasitas yang mengagumkan. Untuk itu, pendidik harus membangun kemampuan pada dirinya agar dapat mengubah gaya-gaya mengajar yang bersifat tradisional menjadi gaya mengajar modern, sehingga guru mengajar dengan luwes dan gembira. Dengan banyak cara yang tidak kalah pentingnya, dapat menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga guru mampu mengefektifkan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dengan melihat fenomena para pelaku pendidikan yang berada di lingkungan pendidikan, di sekolah-sekolah dan yang berada di wilayah pedesaan

⁷Amiruddin Rosyad dan Darhim, *Media Pengajaran* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996), h. 59.

dalam mengemban tugas sehari-hari, selaku pendidik masih banyak melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan gaya-gaya atau model mengajar tradisional seperti “aku bicara, kalian mendengarkan” guru menerangkan, siswa disuruh diam, padahal diamnya anak belum tentu mereka senang dan paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena alat-alat yang dihasilkan oleh kemajuan teknologi sudah sedemikian majunya, tidaklah pada tempatnya lagi jika penyampaian pesan-pesan pendidikan masih secara verbalitas atau dengan kata-kata belaka. Pendidikan harus sejalan dengan kemajuan cara manusia menggunakan semua alat yang ada untuk proses pembelajaran di sekolah menjadi efektif.

Sehubungan dengan fungsi dan urgensi media pembelajaran, Azhar Arsyad mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan indera ganda (pandangan dan dengar), akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah dengan hal itu, perbandingan memperoleh hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% lagi dengan indera lainnya (Baugh dalam Achsin, 1986). Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%, melalui indera dengar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%”.⁸

⁸Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 7.

Berdasarkan pola pemikiran di atas, jelaslah bahwa media pembelajaran sangatlah menunjang kualitas pendidikan dari peserta didik. Oleh karena itu dengan adanya media pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik akan lebih cepat menerima informasi dan juga bisa mengemukakan media tersebut sebagai bekal untuk terjun dan mengambil bagian atau posisi di tengah masyarakat yang semakin maju.

Penggunaan media tersebut sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. al-

‘Alaq: 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahannya:

Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁹

Berdasarkan uraian di atas, terlihat pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor. Media pembelajaran menjadi faktor yang sangat penting karena merupakan alat transfer yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Guru yang sering menggunakan ragam media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran atau satu ragam media saja. Dengan demikian, prestasi belajar sedikit banyaknya ditentukan oleh media pembelajaran yang digunakan.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Semarang: Toha Putra, 1987), h. 1074.

Secara sepintas sering kita mendengar atau melihat fenomena guru antara lain: (1) ada guru yang tidak mementingkan atau mengabaikan adanya media dalam pembelajarannya dengan alasan bahwa bukan media yang menentukan keberhasilan pembelajaran tapi yang terpenting adalah kemampuan guru itu sendiri, (2) kurang mampunya guru itu sendiri dalam menyiapkan atau menggunakan media pembelajaran apalagi media elektronik, (3) Media hanya merepotkan dan menyita waktu dalam proses pembelajaran.

Menanggapi fenomena tersebut di atas, peneliti mencoba melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis hendak mengkaji tentang Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Sebagai batasan terhadap ruang lingkup pembahasan tesis ini, penulis dapat memaparkan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
2. Bagaimana prestasi belajar peserta didik di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik di SMP DDI Polewali Mandar?

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori yang telah dikaji dalam penelitian ini, diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar peserta didik SMP DDI Polewali.
2. Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran pendidikan agama Islam dengan hasil belajar peserta didik SMP DDI Polewali.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Efektifitas penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.¹⁰

¹⁰Arief S. Sardiman, dkk., *Media Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 6.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Gagne menyatakan bahwa media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹¹

a. Media Pembelajaran

Media artinya:

- 1) Alat.
- 2) Alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi dan poster.¹²

Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti:

- 1) Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu,
- 2) Berlatih
- 3) Berubah tingkah laku atau tanggapan yg disebabkan oleh pengalaman.¹³

Kata belajar kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat diartikan sebagai proses, cara atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹⁴

¹¹*Ibid.*, h. 5.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988), h. 569.

¹³*Ibid.*, h. 24.

¹⁴Depdiknas RI., *UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 17.

Dengan demikian, media pembelajaran adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi dan lain sebagainya dengan tujuan untuk membantu meningkatkan pemahaman terhadap anak didik di dalam pendidikan.¹⁵

Sedangkan menurut Imam Burnadi, bahwa media pembelajaran adalah suatu tindakan atau perbuatan atau situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan didalam pendidikan.¹⁶

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, fikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.¹⁷

Arah pendidikan Islam adalah untuk membentuk kepribadian manusia, yaitu mengembangkan manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama (*religius*).¹⁸

Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha atau keseluruhan aktivitas yang dilaksanakan oleh manusia dimana terjadi proses belajar mengajar dan ditunjang oleh berbagai ragam komponen untuk membantu anak didik menjadi umat yang memiliki pengetahuan Islam sesuai dengan prinsip Islam.¹⁹

¹⁵*Ibid.*, h. 1110.

¹⁶Jalaluddin, dkk., *Filsafat Pendidikan Konsep dan Perkembangannya* (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), h. 56.

¹⁷Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), h. 10.

¹⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

¹⁹Hasan Gozali, *Pendidikan Islam dan Modernisasi* (Medan: Bulan Bintang, 1981), h. 34.

Pengertian lain tentang pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.²⁰

Menurut Zakiah Daradjat, dkk, mereka berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran-ajaran Islam.²¹

Mappanganro, mengemukakan pengertian Pendidikan Islam adalah: Segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.²²

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

Bimbingan seseorang yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal dengan ajaran Agama Islam atau bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim yang semaksimal mungkin.²³

Penggunaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan oleh tes atau angka yang diberikan oleh guru.²⁴

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah* (Cet. III; Jakarta; t.p.,1996), h. 5.

²¹Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

²²Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Cet. I; Ujungpandang: CV. Berkah Utami, 1996), h. 11.

²³Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. II; Bandung: PT. Rosda Karya, 1992), h. 32.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 700.

Dari uraian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu bagian dari pengajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah penggunaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditujukan oleh tes atau angka yang diberikan oleh guru.²⁵

2. Ruang Lingkup Penelitian

Media pembelajaran yang dimaksudkan dalam ruang lingkup pembahasan tesis ini adalah mencakup segala alat yang ada di dalam lingkungan SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar yang bisa membantu guru dalam menyampaikan pesan atau informasi bahan pelajaran kepada siswanya, khususnya media yang ada hubungannya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut.

E. Kajian Pustaka

Dari penelusuran yang dilakukan terhadap hasil-hasil kajian yang telah ada, nampaknya penelitian ini bukan pertama kali dilakukan, tetapi telah banyak penelitian yang mengkaji tema tentang media pembelajaran. Di antara hasil kajian telah banyak dipublikasikan baik melalui buku, jurnal maupun makalah. Media pembelajaran memang menjadi kajian yang menarik pemerhati pendidikan, karena peranannya yang begitu besar yaitu menyampaikan informasi belajar sekaligus dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan

²⁵Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *op.cit.*, h. 700.

pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Penelitian mengenai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak diteliti oleh para peneliti antara lain:

1. Tesis Nurnanengsi, (2008) dengan judul “Manfaat Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa MTs. Negeri Tinambung Kabupaten Polewali Mandar”. Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini setelah memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada siswa MTs. Negeri Tinambung, maka siswa lebih aktif mengikuti pelajaran, siswa merasa senang mengikuti pelajaran serta siswa sangat tertarik terhadap materi yang disampaikan.
2. Tesis Naharuddin, (2007) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media pembelajaran terhadap Tingkat Pemahaman Siswa MAN Polewali Mandar”. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah menunjukkan hasil yang signifikan, hasil yang diperoleh siswa dalam belajar menunjukkan standar yang baik.
3. Tesis Partiyah, (2010) dengan judul “Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Krapyak 2 Ngemplak Kabupaten Sleman”. Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara dan angket siswa, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD KRAPYAK 2 menunjukkan keberhasilan yang optimal dengan indikasi secara umum dapat mencapai persentase 85%.

Berdasarkan kajian literatur di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa hasil penelitian saudara Nurnanengsi dan Partiyah meskipun membahas media

pembelajaran tapi penelitiannya kualitatif dengan lebih menitik beratkan pada kajian manfaat dan efektifitas penggunaan media pembelajaran, sedang peneliti sendiri menggunakan metode kuantitatif dengan mencari pengaruh penggunaan media dengan prestasi belajar peserta didik.

Demikian pula hasil penelitian saudara Naharuddin, meskipun sama-sama menggunakan metode kuantitatif dengan mencari pengaruh penggunaan media pembelajaran dengan prestasi belajar peserta didik, namun objek mata pelajarannya berbeda dimana penelitian saudara Naharuddin adalah mata pelajaran umum sedangkan peneliti menfokuskan pada mata pelajaran agama Islam.

F. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

Adapun kegunaan ilmiah dari penelitian yang penulis maksudkan dalam penyusunan tesis ini adalah:

- 1) Memberikan pemahaman dan kesadaran kepada guru-guru atau pegawai sekolah pada umumnya dan siswa SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar pada khususnya tentang bagaimana pentingnya pengajaran pada dunia modern saat ini, sehingga dapat diusahakan pengadaan media pembelajaran di sekolah-sekolah agar tujuan proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien.
- 2) Dimaksudkan agar dapat menjadi pertimbangan bagi yang membutuhkan untuk menemukan teori-teori atau pelaksana teori dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.
- 3) Sebagai penambahan khazanah kepustakaan yang berkaitan dengan teori media pembelajaran.

b. Kegunaan Teoritis

Kegunaan secara teoritis adalah memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, sumbangan itu berisikan pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam untuk peningkatan lulusan dan alumni SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

c. Kegunaan Praktis

Sedangkan kegunaan media pembelajaran secara praktis adalah menjadi sarana informasi yang penting bagi guru dalam mengaktualisasikan media pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan peranannya masing-masing dalam proses pembelajarannya.

G. Garis Besar Isi Tesis

Untuk memudahkan para pembaca isi tesis ini, maka dalam penyusunan laporan hasil penelitian dibagi menjadi lima bab dengan sistematikanya sebagai berikut:

Pada bab *pertama*, meliputi pendahuluan yang menyangkut latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, definisi operasional dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoretis serta garis-garis besar isi tesis.

Pada bab *kedua*, kajian pustaka menjelaskan tentang konsep efektivitas, media pembelajaran, khususnya media pembelajaran pendidikan agama Islam dan konsep prestasi belajar.

Pada bab *ketiga*, adalah metodologi penelitian yang berisikan Lokasi dan jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bagian *keempat* adalah hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP DDI Polewali, pengaruh media pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar siswa di SMP DDI Polewali dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP DDI Polewali beserta solusinya.

Pada bab *kelima*, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara lafal berarti tengah, perantara atau pengantar.¹ Dalam bahasa Arab, media yang dikenal istilah *wasilah* diartikan sebagai perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.² Geanlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Batasan tentang media diberikan oleh Briggs sebagaimana dikutip oleh Arief S. Sadiman, dkk., bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.³

Batasan lain dikemukakan pula oleh para ahli yang sebagian di antaranya akan diberikan berikut ini, AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberikan batasan tentang media sebagai segala bentuk dan

¹Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997 M.), h. 3.

²Muhammad ‘Abd al-Rauḥ al-Manawī, *al-Tauqīf ‘ala Muhimmat al-Ta’rīf* (Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1410 H.), h. 726.

³Arief S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Cet. III, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993), h. 6.

saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator. Menurut Fleming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator, media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar peserta didik dan isi pelajaran.

Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Heimich mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka media itu disebut media pengajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.⁴

Apabila kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang dikemukakan oleh Hamalik di mana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang

⁴Latuheru, *Media Pembelajaran dalam Proses Mengajar Masa Kini* (Ujungpandang: IKIP, 1993), h. 51.

maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.⁵ Sementara Gagne dan Briggs secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari, antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.⁶

Di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar atau dibaca. Istilah media bahkan sering dikaitkan atau dipergantikan dengan kata teknologi yang berasal dari kata latin *tekne* (bahasa Inggris; *art*) dan *logos* (bahasa Yunani; ilmu).

Menurut Webster *art* adalah keterampilan (*skill*) yang diperoleh lewat pengalaman, studi dan observasi. Bila dihubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai: perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.⁷

Banyak batasan atau pengertian yang dikemukakan para ahli tentang media, di antaranya adalah *Association of Education and Communication Technology*

⁵Oemar Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989), h. 34.

⁶*Ibid.*

⁷Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 3-5.

(AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. *National Education Association* (NEA) mengatakan bahwa “media” adalah bentuk-bentuk komunikasi baik cetak maupun audio-audio serta peralatannya.

Gagne mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Briggs mengatakan media adalah segala wahana atau alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar. Schramm mengatakan media adalah teknologi pembawa informasi atau pesan instrusional.

Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, kata pembelajaran sengaja dipakai sebagai padanan kata dari kata *instruction*. Kata *intruction* mempunyai pengertian yang lebih luas dari pengajaran, jika kata pengajaran dalam konteks guru dan peserta didik di kelas (ruang)/formal, maka pembelajaran mencakup pula kegiatan pembelajaran yang tak dihadiri guru secara fisik. Dalam hal ini, yang ditekankan adalah proses pembelajaran dan adanya usaha-usaha terencana dalam memanipulasi sumber-sumber agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.⁸ Salah satu usaha dalam sumber-sumber belajar adalah dengan penggunaan media sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dalam pengertian lebih luas, media pembelajran adalah alat, metode dan

⁸Sadiman, *Media Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: CV. Rajawali, 1990), h. 7.

teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas. Pengertian media secara lebih luas dapat diartikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi peserta didik memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁹

Dari keseluruhan pengertian di atas, secara umum dapat dikatakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah; 1) bentuk saluran yang digunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar, 2) berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, 3) bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajar untuk belajar, dan 4) bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.¹⁰

2. Tujuan Media Pembelajaran

Dalam bukunya Hujair Sanaky menyebutkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran.¹¹

⁹Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 127.

¹⁰Hujair Sanaky, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2009.), h. 4.

¹¹*Ibid.*

3. Fungsi Media Pembelajaran

Ada 6 (enam) fungsi pokok media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Nana Sudjana sebagai berikut:

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
- c. Dalam pemakaian media pembelajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Media pembelajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- e. Diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
- f. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.¹²

Menurut Kemp dan Dayton dalam bukunya Azhar Arsyad, ada 3 (tiga) fungsi utama media pembelajaran adalah untuk:

- a. Memotivasi minat atau tindakan

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik.

¹²Nana Sudjana, *Media Pengajaran* (Cet. III; Bandung: CV. Sinar Baru, 1997), h. 99-100.

b. Menyajikan informasi

Isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para peserta didik bersifat pasif. Partisipasi yang diharapkan dari peserta didik hanya terbatas pada persetujuan atau ketidaksetujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurang senang, netral atau senang.

c. Memberi intruksi

Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.¹³

Adapun dalam buku Hujair Sanaky menyebut media pembelajaran untuk merangsang peserta didik dalam belajar dengan cara:

- a. Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek langkah.
- b. Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkrit.
- d. Memberi kesamaan persepsi.
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten.
- g. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

¹³Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 20-21.

¹⁴Hujair Sanaky, *op. cit.*, h. 6-7.

Selain fungsi di atas, Livie dan Lentz mengemukakan 4 (empat) fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

Masing-masing fungsi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar.
- c. Fungsi kognitif bermakna media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantu yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.¹⁵

4. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran lebih menarik perhatian pembelajar sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami pembelajar, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan

¹⁵*Ibid.*

pengajaran dengan baik.

- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan pengajar, pembelajar tidak bosan dan pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Pembelajar lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Selain itu, manfaat media pembelajaran bagi pengajar dan pembelajar adalah sebagai berikut:

Menurut *Encyclopedia of Educational Research* dalam bukunya Oemar Hamalik menyebutkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir. Oleh karena itu, mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian para peserta didik.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar. Oleh karena itu, membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan peserta didik.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu, hal ini terutama terdapat dalam gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian. Dengan demikian, membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
- g. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta

keragaman yang lebih banyak dalam belajar.¹⁶

Kemp dan Dayton mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

a. Penyampaian materi dapat diseragamkan

Setiap guru mungkin punya penafsiran yang berbeda-beda terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu. Dengan bantuan media, penafsiran yang beragam tersebut dapat dihindari sehingga dapat disampaikan kepada peserta didik secara seragam.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.

Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, media dapat menampilkan informasi melebihi suara, gambar, gerak dan warna baik secara alami maupun manipulasi.

c. Proses pembelajaran lebih interaktif.

Jika dipilih dan dirancang secara baik, media dapat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.

d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

Guru sering menghasilkan banyak waktu untuk menjelaskan suatu materi pelajaran. Hal ini sebenarnya tidak harus terjadi jika guru dapat memanfaatkan maka visual secara verbal akan teratasi.

e. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.

Penggunaan media membuat proses pembelajaran lebih efisien, selain itu juga membantu peserta didik menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh

¹⁶Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 15.

sehingga pemahaman peserta didik pasti akan lebih baik.

- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa. Kapanpun dan di manapun tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

- g. Media dapat menumbuhkan minat setiap peserta didik terhadap materi dan proses belajar.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong peserta didik mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan, kebiasaan itu akan menanamkan sikap pada peserta didik untuk senantiasa berinisiatif mencari berbagai sumber belajar yang diperlukan.

- h. Menambah peran guru menjadi lebih positif dan produktif.

Dengan memanfaatkan media secara baik, guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, ia dapat berbagi peran dengan media sehingga akan mudah baginya dalam memberi perhatian dalam aspek-aspek edukatif lainnya seperti membantu kesulitan belajar peserta didik, pembentukan dan memotivasi belajar peserta didik.¹⁷

Menurut Kemp dan Dayton, manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat atau mendengar penyajian melalui media, menerima pesan yang sama.
- b. Pengajaran bisa lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik

¹⁷ Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 15-17.

perhatian dan membuat peserta didik terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik *image* yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan peserta didik tertawa dan berpikir yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.

- c. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik dan penguatan.
- d. Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik.
- e. Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integrasi kata dan gambar sebagai media pengajaran dapat mengkomunikasikan elemen- elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- f. Pengajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pengajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- g. Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- h. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses pembelajaran, misalnya sebagai konsultan atau penasihat peserta didik.¹⁸

¹⁸*Ibid.*, h. 22-25.

Sudjana dan Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dan proses belajar peserta didik yaitu:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pengajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerikan dan lain-lain.¹⁹

Secara umum kegunaan media dalam proses pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Memperjelas sajian pesan dan tidak terlalu bersifat verbalistik dalam bentuk kata-kata tertulis dan lisan belaka.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya:
 - 1) Obyek yang terlalu besar dapat digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film dan model.
 - 2) Obyek yang kecil dapat dibantu dengan *projector micro*, film bingkai, film dan gambar.

¹⁹Sudjana, *op. cit.*, h. 2.

- 3) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun verbal.
 - 4) Obyek yang terlalu kompleks (mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
 - 5) Konsep yang terlalu luas, seperti gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar dan lain-lain.
- c. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif peserta didik. Dalam hal ini, media pembelajaran berguna untuk:
- 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
 - 2) Memungkinkan interaksi langsung antara pembelajar dengan lingkungan kenyataan.
 - 3) Memungkinkan pembelajar dapat belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada masing-masing pembelajar ditambah dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda antara pengajar dan pembelajar, sedangkan kurikulum dan materi pengajaran ditentukan sama untuk semua pembelajar, maka pengajar akan mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus ditangani sendiri. Pengajar dapat mengatasi hal-hal tersebut dengan menggunakan media pembelajaran, yaitu:
- 1) Kemampuan pengajar memberikan perangsang yang sama.
 - 2) Kemampuan pengajar dalam mempersamakan pengalaman.

3) Kemampuan pengajar untuk menimbulkan persepsi yang sama.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Lebih menarik perhatian.
- b. Menumbuhkan motivasi belajar.
- c. Bahan pengajaran lebih terstruktur, logis dan jelas.
- d. Metode pembelajaran dapat bervariasi.
- e. Pembelajar banyak melakukan kegiatan belajar.²⁰

Selain itu, menurut Oemar Hamalik terdapat sejumlah nilai praktis dari media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media melampaui batas pengalaman pribadi peserta didik. Biasanya kesempatan untuk memperoleh pengalaman dibatasi oleh faktor perorangan, dengan menggunakan media akan memudahkan guru dalam mengatasi jurang perbedaan dari pengalaman yang dimiliki peserta didik.
- b. Media melampaui batas-batas ruangan kelas. Banyak hal yang tak mungkin dialami dalam kelas disebabkan berbagai faktor.
- c. Media memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dan lingkungannya. Dengan menggunakan media, peserta didik dibawa ke kontak langsung dengan gejala kehidupan yang sesungguhnya, misal menggunakan rekaman, eksperimen, karya wisata dan sebagainya.
- d. Media memberikan uniformitas atau kesamaan dalam pengamatan. Pengamatan peserta didik terhadap sesuatu biasanya berbeda-beda, melalui media akan membantu guru dalam memberikan persepsi yang sama kepada

²⁰*Ibid.*

peserta didik terhadap suatu benda atau peristiwa tertentu.

- e. Media akan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti.
- f. Media membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru. Melalui media, peserta didik akan memperoleh pengalaman yang lebih luas dan lebih kaya, sehingga persepsinya akan semakin tajam dan pengertiannya menjadi lebih tepat.
- g. Media membangkitkan motivasi dan perangsang keinginan belajar. Media akan memberikan pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Periode orientasi pengajaran akan berlangsung lebih efektif apabila guru menggunakan media pembelajaran.
- h. Media akan memberikan pengalaman yang menyeluruh, pengalaman-pengalaman yang kongkrit lama kelamaan akan terinteraksi menjadi pengertian atau kesimpulan abstrak. Dari uraian tersebut bahwa media memiliki manfaat yang sangat besar terhadap para peserta didik.²¹

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri.

²¹Oemar Hamalik, *op. cit.*, h. 18-19.

- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya. Misalnya dengan karya wisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Sedangkan manfaat media pembelajaran bagi pengajar antara lain sebagai berikut:

- a. Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan
- b. Menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik.
- c. Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
- d. Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
- e. Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
- f. Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
- g. Meningkatkan kualitas pelajaran.

Untuk pembelajar, manfaat media pembelajaran yang dirasakan antara lain adalah:

- a. Meningkatkan motivasi belajar pembelajar.
- b. Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
- c. Memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan pembelajar untuk belajar.
- d. Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematis sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar.
- e. Merangsang pembelajar untuk berfokus dan beranalisis.

- f. Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
- g. Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.²²

5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media, maka ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber dana lainnya, untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
- e. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kecil atau

²²Hujair Sanaky, *op. cit.*, h. 5.

perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kelompok kecil atau perorangan.

- f. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar atau fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya visual pada *slide* harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan yang ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.²³

Selain dari pendapat di atas, dalam bukunya Hujair Sanaky menyebutkan bahwa dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, pertimbangan media akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, harus sesuai dengan:

- a. Tujuan pengajaran
- b. Bahan pelajaran
- c. Metode mengajar
- d. Tersedia alat yang dibutuhkan
- e. Pribadi pengajar
- f. Minat dan kemampuan pembelajar dan
- g. Situasi pengajaran yang sedang berlangsung.²⁴

Dengan demikian, keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajar harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi

²³ Azhar Arsyad, *op. cit.*, h. 72-74.

²⁴ Hujair Sanaky, *op. cit.*, h. 5-6.

terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut.

6. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja. Melainkan sampai pada kondisi pribadi pembelajar dan tingkah laku pengajar. Oleh karena itu, media pembelajaran diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca atau dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan).
- b. Alat-alat audio-visual, alat-alat yang tergolong ke dalam kategori ini yaitu:
 - 1) media proyeksi (*overhead projector, slide*, film dan LCD)
 - 2) media non-proyeksi (papan tulis, poster, papan tempel, kartun, papan panel, komik, bagan, diagram, gambar, grafik, dan lain- lain) dan
 - 3) benda tiga dimensi antara lain benda tiruan, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran, dan museum sekolah.
- c. Media yang menggunakan teknik atau masimal, yaitu, slide, film strip, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, ruang kelas otomatis, sistem interkomunikasi, komputer, internet.
- d. Kumpulan benda-benda (*material collections*), yaitu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencarian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik, dan lain- lain.
- e. Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Pengajar memberi contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya, mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dan lain-lain. Media pembelajaran dalam

bentuk ini, sangat tergantung pada inisiatif dan kreasi pengajar dan jenis media seperti ini, hanya dapat dilihat dan ditirukan oleh pembelajar.

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, contoh dan kelakuan pengajar yang dimaksud adalah memberi *uswatun hasanah* kepada pembelajar. Seorang pengajar harus berusaha memberikan contoh yang baik kepada pembelajar baik ketika dalam proses pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas, maupun di luar lingkungan sekolah. Sebab perbuatan dan tingkah laku pengajar di dalam kelas maupun di luar kelas akan menjadi contoh bagi pembelajar dan dianut. Dengan demikian, media pembelajaran dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio visual yang digunakan saja, tetapi sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar itu sendiri.

Media pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya. Oleh karena itu, untuk menggunakan suatu media pembelajaran secara baik, efektif dan efisien dalam proses pembelajaran diperlukan kemampuan, pengetahuan dalam memilih, menggunakan dan kemampuan untuk mendesain serta membuat suatu media pembelajaran tersebut. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah keterkaitan media dengan tujuan pembelajaran, metode, materi pembelajaran, kondisi pembelajar. Selain itu, pengembangan dan penggunaan media pembelajaran, sangat tergantung pada kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri. Sebab, kemampuan, kreasi dan inisiatif pengajar dalam mendesain, membuat dan mengembangkan media pembelajaran merupakan hal yang mutlak dan tidak boleh diabaikan.

Beberapa klasifikasi media yang dikemukakan para ahli, di antaranya Edgar Dale dan Rudy Bretz, sebagai berikut:

a. Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Edgar Dale, menggambarkan tingkat pengalaman dan alat-alat yang diperlukan untuk memperoleh pengalaman. Menurut Edgar Dale, pengalaman berlangsung dari tingkat yang konkret naik menuju ke tingkat yang lebih abstrak. Pada tingkat yang konkret, seseorang dapat belajar dari kenyataan atau pengalaman langsung yang bertujuan dalam kehidupan kita. Kemudian meningkat ke tingkat yang lebih atas menuju ke puncak kerucut, dalam tingkat yang abstrak bentuk simbol-simbol. Pembagian tingkatan-tingkatan itu, semata-mata membantu melihat pengalaman belajar. Kerucut pengalaman yang dikemukakan Edgar Dale, (lihat gambar dengan pola berpikir dari konkret sampai abstrak). Penjelasan kerucut tersebut, sebagai berikut:

- 1) Pengalaman langsung dan bertujuan, yaitu pengalaman yang diperoleh dengan jalan hubungan langsung dengan benda-benda, kejadian dan pembelajar bekerja sendiri, mengalami sendiri, memecahkan masalah sendiri. Semua yang dilakukan berdasarkan pada tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan sebelumnya.
- 2) Pengalaman tiruan yang diatur, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui benda-benda atau kejadian tiruan dari yang sebenarnya atau penciptaan kembali benda-benda tersebut. Alasan penciptaan, karena: (a) mungkin sulit didapatkan, (b) terlalu kecil atau terlalu besar, dan (c) tempatnya terlalu jauh. Faedah dari usaha penciptaan kembali benda-benda tersebut, adalah:
 - (a) memberi kesan yang mendalam.
 - (b) memberi arti yang sebenarnya.

- (c) memberi pengertian.
- (d) menghilangkan verbalisme.

Contoh:

Model : benda buatan dalam ukuran kecil

Mock-up : benda sebenarnya, begini tertentu dihilangkan

Objek : benda yang sebenarnya

Specimen : bagian dari benda sebenarnya, misalnya, bagian depan mobil, komplit, dll.

3) Pengalaman dramatisasi, yaitu penyajian dalam bentuk drama, dari berbagai gerakan sampai ke permainan yang lengkap dengan pakaian dan dekorasi. Manfaatnya:

- a) banyak menarik perhatian.
- b) para pelaku menyelami watak yang diperankan.
- c) mempunyai nilai penyembuh.
- d) melatih kerjasama.
- e) melatih penguasaan bahasa, sikap, suara, mimik dan gaya meliputi:
 - (1) *The Play*, dilakukan di panggung atau seolah-olah di panggung.
 - (2) *The Pageant*, pertunjukkan sejarah berdasarkan sejarah setempat dan dilakukan di alam terbuka.
 - (3) Pantomim, sandiwara bisu, hasilnya tergantung pada gaya sang pelaku.
 - (4) Tablo, permainan yang merupakan skenario yang terdiri dari orang-orang beserta dekorasinya dan tidak ada gerakan atau suara.
- 4) Demonstrasi, yaitu percontohan atau pertunjukkan cara membuat atau cara melayani suatu proses. Misalnya, percontohan memandikan jenazah,

wudhu, shalat, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, demonstrasi juga memerlukan alat-alat, bahasa yang sederhana, persiapan yang baik, waktu yang cukup, tempat yang memadai dan minat dari pemirsa.

- 5) Karyawisata, yaitu membawa pembelajar ke obyek luar dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman pembelajar. Kegiatan yang dilakukan pembelajar dalam karyawisata adalah: a) pembelajar aktif melakukan observasi, b) tanya-jawab, c) mencatat, dan d) membuat laporan.
- 6) Pameran, tujuannya untuk mempertunjukkan hasil pekerjaan pembelajar, perkembangan dan kemajuan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat pada umumnya.
- 7) Televisi, yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak dan masyarakat. Program televisi pendidikan dinilai selain menarik minat yang lebih besar dan juga memberikan informasi yang autentik.
- 8) Gambar hidup (film), yaitu rangkaian gambar yang dapat diproyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu. Rangkaian suatu gambar dan suara yang menampilkan cerita dan gambar yang mudah dipahami.
- 9) Radio, yaitu dengan siaran radio dapat disampaikan pengajaran secara efektif, dan akan menambah pengalaman, pengetahuan, dan menimbulkan motivasi belajar. Programnya berupa cerita, ceramah, wawancara, sandiwara, dan sebagainya.
- 10) Gambar, yaitu segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan dan pikiran. Lukisan, dapat

berbentuk ilustrasi, karikatur, kartun, poster, gambar seri, slide dan film strip.

11) Lambang visual, yaitu gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang dijelaskan ke dalam suatu bentuk yang dapat divisualisasikan, misalnya:

- a) Sketsa, yaitu hasil lukisan yang bentuknya belum lengkap atau tidak lengkap.
- b) Bagan, yaitu kombinasi garis atau tulisan dengan gambarnya yang dijemakan secara logis untuk menerangkan fakta dan ide,
- c) grafik, yaitu gambar memberi keterangan tentang angka-angka dan hubungannya,
- d) poster gambar, berfungsi sebagai pemberitahuan atau peringatan dan hubungannya,
- e) komik, yaitu gambar gambar atau lukisan bersambung yang merupakan cerita,
- f) kartun gambar, digunakan untuk menghibur, mengkritik, dan menganjurkan,
- g) diagram, yaitu kombinasi antara garis dan gambar yang menunjukkan hubungan intern dan bersifat abstrak,
- h) peta gambar, melukiskan lambang keadaan yang sebenarnya.

12) Lambang kata (verbal), yaitu lambang kata dapat dijumpai dalam buku dan bahan-bahan bacaan lainnya, seperti buku, majalah, koran, dan lain-lain.

7. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Beberapa jenis media yang sering digunakan, yaitu:

a. Media cetak

Media cetak adalah jenis media yang paling banyak digunakan dalam proses belajar. Jenis media ini memiliki bentuk yang sangat bervariasi, mulai dari buku, brosur, leaflet, studi guide, jurnal dan majalah ilmiah. Buku adalah media yang bersifat fleksibel (luwes) dan biaya pengadaannya relatif lebih murah jika dibandingkan dengan pengadaan media lain. Penggunaan media cetak dalam proses pembelajaran dapat dikombinasikan sebagai informasi utama atau bahkan suplemen informasi terhadap penggunaan media lain.

b. Media pameran

Jenis media yang memiliki bentuk dua atau tiga dimensi. Informasi yang dapat dipamerkan dalam media ini, berupa benda-benda sesungguhnya (realia) atau benda reproduksi atau tiruan dari benda-benda asli. Media yang dapat diklasifikasikan ke dalam jenis media pameran yaitu poster, grafis (*graphic materials*), realia, dan model.

- 1) Realia, benda nyata yang dapat dihadirkan di ruang kuliah untuk keperluan proses pembelajaran. Pengajar dapat menggunakan realia untuk menjelaskan konsep bentuk dan mekanisme kerja suatu sistem misalnya peralatan laboratorium.
- 2) Model, benda tiruan yang digunakan untuk mempresentasikan realitas. Model mesin atau benda tertentu dapat digunakan untuk menggantikan mesin riil.

c. Media yang diproyeksikan

Media yang diproyeksikan juga memiliki bentuk fisik yang bervariasi, yaitu *overhead* transparansi, *slide* suara, dan film strip. *Overhead* transparansi dapat

dianggap sebagai *projected medium* yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran. Sampai saat ini media slide suara, dan film strip sudah tidak digunakan lagi untuk keperluan pembelajaran.

d. Rekaman radio

Rekaman radio adalah jenis medium yang sangat tepat untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa asing, al-Qur'an dan latihan-latihan yang bersifat verbal. Pembelajaran tentang cara pengucapan (*pronunciation*) dan keterampilan mendengar (*listening skill*) akan sangat efektif jika menggunakan media ini. Media audio yang disiarkan sebagai program radio telah lama digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran pada beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di seluruh dunia.

e. Video dan VCD

Gambar bergerak yang disertai dengan unsur suara dapat ditayangkan melalui media video dan *video compact disk* (VCD). Sama seperti media audio, program video yang disiarkan (*broadcasted*) sering digunakan oleh lembaga pendidikan jarak jauh sebagai sarana penyampaian materi pembelajaran. Video dan televisi mampu menayangkan proses pembelajaran secara realistik. Video dan televisi mampu menayangkan proses pembelajaran secara realistik. Video memiliki beberapa *features* yang sangat bermanfaat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu *features* tersebut adalah *slow motion* di mana gerakan obyek atau peristiwa tertentu yang berlangsung sangat cepat dapat diperlambat agar mudah dipelajari oleh mahasiswa didik. *Slow motion*, kemampuan teknis untuk memperlambat proses atau peristiwa yang berlangsung cepat. Video dan VCD dapat digunakan sebagai media untuk mempelajari obyek dan mekanisme kerja dalam mata kuliah

tertentu.

f. Komputer

Komputer bukan lagi sesuatu yang baru, karena komputer telah banyak digunakan baik oleh pengajar, pembelajar, perkantoran, lembaga- lembaga latihan kerja, warnet, maupun masyarakat pada umumnya. Sebagai media pembelajaran, komputer mampu membuat proses belajar menjadi interaktif.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan dambaan bagi setiap orangtua terhadap anaknya. Prestasi yang baik tentu akan didapat dengan proses belajar yang baik juga. Belajar merupakan proses dari sesuatu yang belum bisa menjadi bisa, dari perilaku lama ke perilaku yang baru, dari pemahaman lama ke pemahaman baru.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, peneliti mengarahkan pembahasan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok.²⁵ Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip Djamarah bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 19.

diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.²⁶

Dari pengertian yang dikemukakan tersebut di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan atau diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Menurut Slameto bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷ Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakekat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Sedangkan Nurkencana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.²⁸

Menurut Muhibbin Syah, sebagaimana yang dikutip oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang

²⁶*Ibid.*, h. 21.

²⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

²⁸Nurkencana., *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar* (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), h. 62.

dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁹

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan.

2. Jenis dan indikator prestasi belajar

Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Ahmad Tafsir, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran yang meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: 1) *Knowing* (tahu, mengetahui, 2) *Doing* (terampil melaksanakan atau mengerjakan yang ia ketahui itu), dan 3) *Being* (melaksanakan yang ia ketahui itu secara rutin dan konsekwen).

Sedangkan S. Nasution berpendapat bahwa prestasi belajar seorang peserta didik dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek/ranah, yaitu: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*), 2) ranah afektif (*affective domain*) dan 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).³⁰

Bertolak dari kedua pendapat tersebut di atas, penulis lebih cenderung kepada pendapat S. Nasution. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran

²⁹Abu Muhammad Ibnu Abdullah, *Prestasi Belajar*, 2008 (Online) (<http://spesialis-torch.com>, diakses 22 Januari 2011).

³⁰S. Nasution, *Diklatik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Jermars, 1996), h. 35.

yang bersifat formal, sedangkan ketiga aspek tujuan pembelajaran yang diajukan oleh Ahmad Tafsir sangat sulit untuk diukur. Walaupun pada dasarnya bisa saja dilakukan pengukuran untuk ketiga aspek tersebut, namun ia membutuhkan waktu yang tidak sedikit, khususnya pada aspek *being*. Untuk mengungkap hasil belajar atau prestasi belajar pada ketiga ranah tersebut di atas diperlukan patokan-patokan atau indikator-indikator sebagai penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu dari ketiga ranah tersebut.

Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini penulis sajikan sebuah tabel yang disarikan dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.

TABEL 2.1
Jenis, Indikator dan Evaluasi Prestasi Belajar

No.	Prestasi Belajar	Jenis-jenis PB	Indikator Prestasi Belajar
1	Cipta (Kognitif)	a. Pengamatan b. Ingatan c. Pemahaman d. Penerapan e. Analisis (Pemeriksaan dan pemilahan) f. Sintesis (Membuat Panduan Baru dan utuh)	1) Dapat menunjukkan 2) Dapat membandingkan 3) Dapat menghubungkan 1) Dapat menyebutkan 2) Dapat menunjukkan kembali 1) Dapat menjelaskan 2) Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri. 1) Dapat memberikan contoh 2) Dapat menggunakan secara tepat 1) Dapat menguraikan 2) Dapat mengklasifikasikan 1) Dapat menghubungkan 2) Dapat menyimpulkan 3) Dapat menggeneralisasikan
2	Rasa (Afektif)	a. Penerimaan b. Sambutan c. Apresiasi d. Pendalaman e. Penghayatan	1) Menunjukkan sikap menerima 2) Menunjukkan sikap menolak 1) Kesediaan berpartisipasi 2) Kesediaan memanfaatkan 1) Menganggap penting dan bermanfaat 2) Menganggap indah dan harmonis 1) Mengagumi 2) Mengakui dan meyakini 1) Melembagakan/meniadakan 2) Menjelmakan dalam keseharian
3	Karsa (Psikomotor)	a. Keterampilan bergerak & bertindak b. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1) Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya 1) Mengucapkan 2) Membuat mimik dan gerakan jasmani

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar bukanlah suatu proses yang mekanistik, tetapi dalam hal ini seluruh kepribadian individu yang belajar ikut aktif. Tinggi rendahnya tingkat keberhasilan seseorang dalam belajar banyak ditentukan oleh faktor yang mempengaruhinya.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Menurut Purwanto, faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan dalam tiga bagian, yaitu faktor stimulus, faktor metode belajar dan faktor individual.³¹

Sementara itu, Sunarto mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu aktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal.³²

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik, baik terkait dengan keadaan/kondisi jasmani maupun rohani peserta didik.

1) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

³¹Purwanto, *Evaluasi Hasil belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990), h. 22.

³²Sunarto, *Pengertian Prestasi Belajar*, <http://sunartomb.wordpress.com> (2009/01/05), diakses 20 Januari 2012.

2) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan *intelligency question* (IQ) seseorang
- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c) Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
- d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain adalah:

1) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat peserta didik merubah dan menumbuhkembangkan perilakunya. Lingkungan sekolah dapat berupa guru-guru, lokasi sekolah, kebersihan dan keindahan, serta keberadaan kurikulum.

Bagi peserta didik faktor guru sangat penting. Guru-guru yang mempunyai kualifikasi potensial dan baik merupakan faktor pendorong mantapnya proses belajar peserta didik. Selain itu, cara guru mengajar, model pembelajaran yang dipakai, sikap dan kepribadian guru turut menentukan proses belajar peserta didik.

Lokasi sekolah yang kurang mendukung seperti dekat jalan raya, pasar atau gedung bioskop ditambah dengan jarak yang terlalu jauh dari rumah peserta didik, berjalan kaki atau naik kendaraan yang cukup mahal dapat menghambat proses belajar peserta didik. Sekolah yang memiliki tingkat kebersihan disertai dengan keindahan taman yang baik, menyejukkan, belajar disamping adanya rileksitas yang baik pula akan meningkatkan proses belajar peserta didik, lingkungan sekolah yang tertib merupakan dukungan moral bagi peserta didik untuk dapat belajar dengan tertib pula.

2) Lingkungan Keluarga

Dalam kondisi yang kurang harmonis dalam keluarga dan suasana rumah tangga yang tidak tenang karena banyaknya penghuni rumah atau keluarga, maka akan menghambat perkembangan prestasi belajar peserta didik. Lingkungan keluarga sering disebut lingkungan pertama di dalam pendidikan, karena tugasnya meletakkan dasardasar pertama bagi perkembangan anak.

Keadaan ekonomi orang tua akan menunjang terhadap perkembangan prestasi belajar, kontrol orang tua akan sangat membantu perkembangan anak, peran serta orang tua dalam mengawasi putraputrinnya sangat membantu. Pengawasan yang kurang dari orang tua bisa menimbulkan kecenderungan adanya kebebasan mutlak pada diri peserta didik, dan hal ini kurang menguntungkan bagi peserta didik itu sendiri.

3) Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan pergaulan di masyarakat yang kurang menguntungkan dan menghambat terhadap perkembangan prestasi belajar peserta didik, apa lagi dalam masyarakat yang majemuk ini berbagai tipe dan macam yang akan

mempengaruhinya, dengan berbagai media masuk di lingkungan masyarakat. Disini peran orang tua dan kontrol orang tua memegang peran penting mengawasi putra-putrinya dengan siapa dia bergaul, apa saja yang mereka kerjakan dalam pergaulannya, yang paling berbahaya adalah bergaul dengan orang yang tidak jelas statusnya, bukan saja akan menghambat perkembangan prestasi belajar malah akan menghancurkannya. Bagi peserta didik yang tinggal di lingkungan pedagang, pegawai dan lain sebagainya akan mempunyai sikap dan cara berpikir yang berbeda dengan peserta didik yang tinggal di lingkungan petani.

Peserta didik yang tinggal di lingkungan pegawai, pedagang menganggap dirinya sukses karena sarana dan fasilitas dapat terpenuhi, sedangkan peserta didik yang tinggal di lingkungan petani menganggap belajar adalah sesuatu kebutuhan masa depan. Jadi yang berpola pikir demikian berarti peserta didik mempunyai tujuan belajar, maka sedikit sekali hambatannya dibanding peserta didik yang bertempat tinggal di lingkungan pegawai dan pedagang yang beranggapan bahwa dengan terpenuhinya sarana dan fasilitas tujuannya akan tercapai.³³

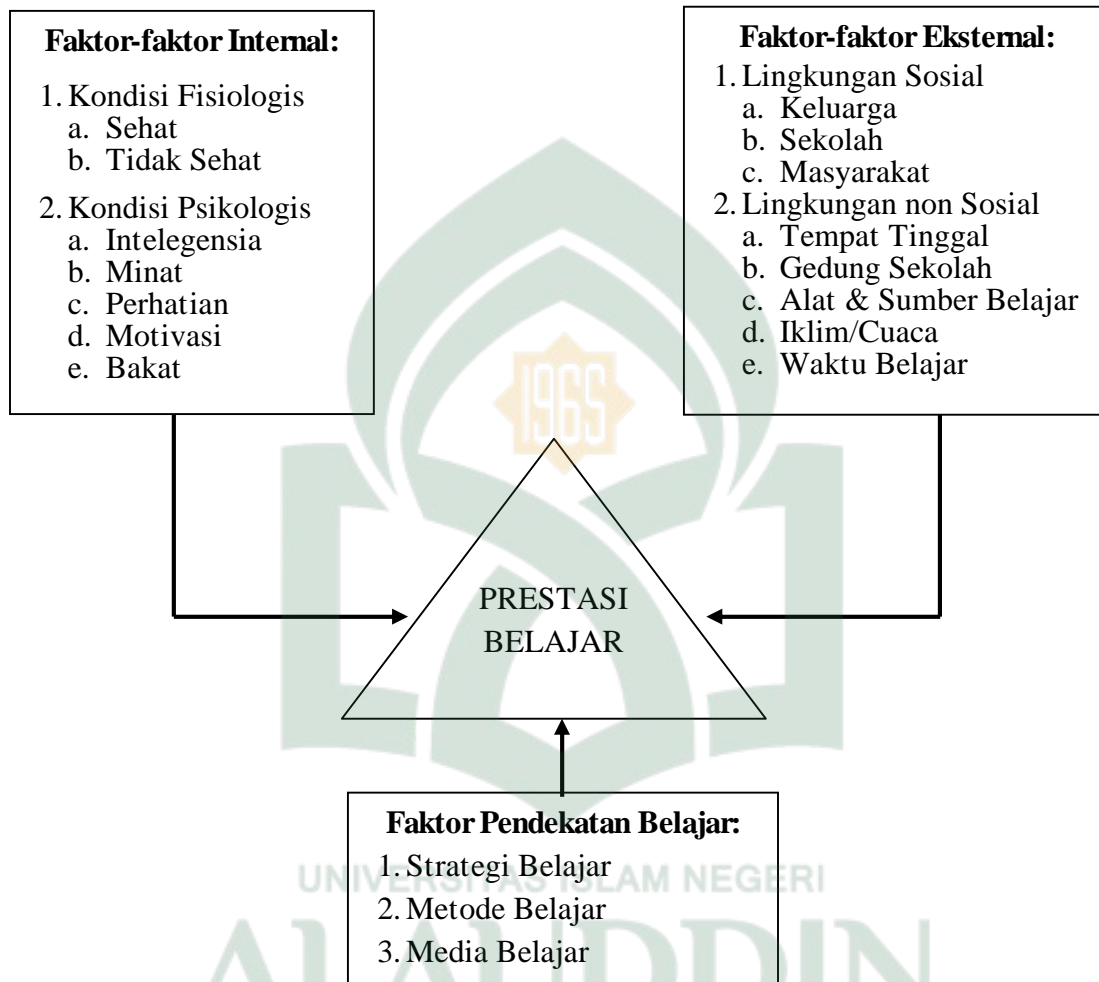
c. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dan untuk lebih memudahkan dalam memahami hubungan antara proses dan prestasi belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, berikut ini peneliti sajikan skema hubungan tersebut:

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 139.

GAMBAR 2.2
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Prestasi Belajar



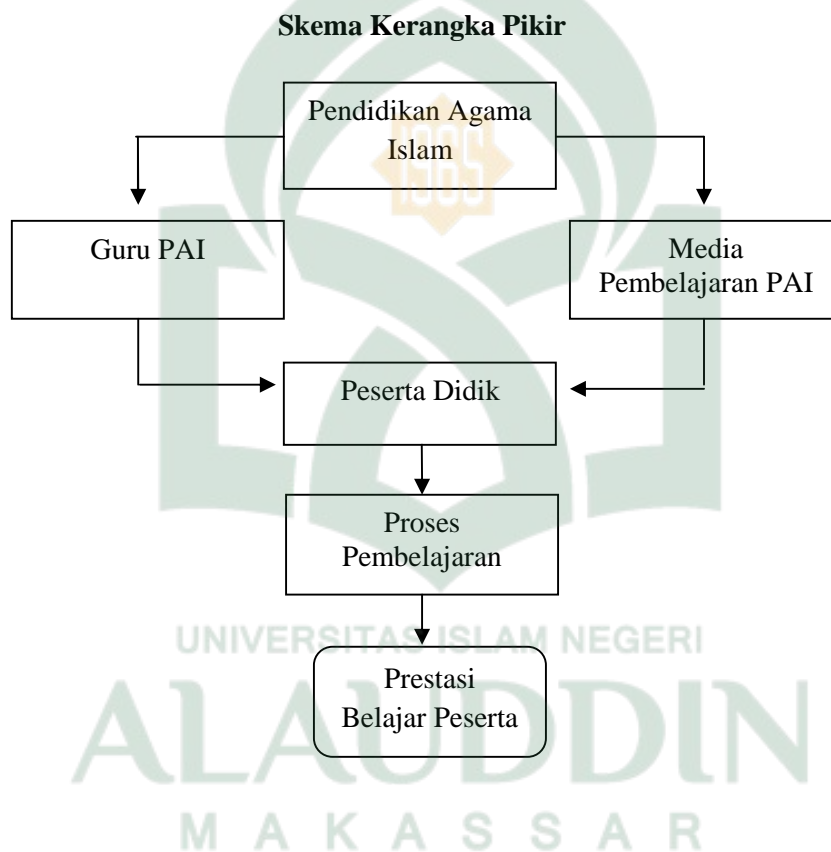
C. Kerangka Pikir

Dalam rangka penyusunan kerangka pikir, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang melibatkan guru sebagai tenaga pendidik, siswa sebagai peserta didik dan media yang digunakan dalam proses tersebut.

Dalam kaitan guru, peserta didik dan media, peneliti kemudian mengamati hal-hal yang menunjang ketiganya dalam meningkatkan prestasi belajar, baik dari sisi penunjang guru

seperti penguasaan materi, penunjang peserta didik dari sisi internal seperti fisiologis dan psikologis maupun eksternal seperti lingkungan sosial dan non sosial dan penunjang media pembelajaran yang terkait dengan pendekatan belajar seperti strategi, metode dan media yang digunakan.

Bertolak dari uraian di atas, kerangka pikir penelitian ini dapat divisualisasikan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kuantitatif,¹. Penelitian ini adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai petunjuk dalam pemecahan masalah penelitian.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP DDI Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, untuk mendapatkan gambaran dan menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran Agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian terkadang lebih dari satu pendekatan meskipun pada obyek yang sama, akan tetapi satu macam pendekatan tidak bisa dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai kebenaran pendekatan yang lain, karena masing-masing menggunakan paradigma dan landasan teori yang berbeda. Di antara pendekatan yang digunakan peneliti adalah:

¹Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet.III; Bandung: Alfabeta, 2007), h.14

1. Pendekatan Pedagogis.

Pendekatan Pedagogis yaitu pendekatan yang melihat permasalahan dari perspektif pendidikan. Artinya usaha untuk merelevansikan antara teori pendidikan dengan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Teori pendidikan tentang alat peraga, proses dan hasil belajar yang akan dikorelasikan dengan temuan-temuan di lapangan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

2. Pendekatan psikologis

Psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno: *psyche* yang artinya jiwa dan *logos* yang artinya ilmu. Dalam arti bebas psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa/mental. Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau kegiatannya, sehingga pendekatan psikologi dapat didefinisikan sebagai pendekatan yang mempelajari dan memperhatikan tingkah laku dan proses mental seseorang.

Pendekatan psikologi digunakan dalam usaha memahami kondisi anak didik, guru dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Pendekatan Manajerial

Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara dekat efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP DDI Polewali.

Dengan demikian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dapat disebut pendekatan multidisipliner sehingga diharapkan dapat menghasilkan temuan penelitian yang bermutu.

C. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Untuk mengetahui keadaan populasi pelaksanaan penelitian, umumnya dilakukan terhadap subjek yang akan diteliti merupakan suatu yang signifikan dan membentuk kebijakan yang diambil dalam proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti lebih dahulu menentukan populasi.

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah “Keseluruhan obyek penelitian”.² Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah “Semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel”.³

Selain pengertian di atas, masih ada pengertian lain yang memberikan pengertian populasi sebagai berikut:

- a. Sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi obyek penelitian dan elemen populasi itu merupakan satuan analisis.
- b. Sekelompok obyek manusia, gejala nilai tes benda atau peristiwa.
- c. Jumlah keseluruhan analisis ini yang ciri-cirinya akan diduga.⁴

Dari beberapa keterangan di atas, maka ditetapkan populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1 orang dari unsur guru agama Islam dan 160 orang dari unsur peserta didik SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Analisis Praktik* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 120.

³Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I (Cet. XX; Jogjakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Universitas Gajah Mada, 1992), h. 45.

⁴Herman Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Utama, 1992), h. 49.

2. Sampel

Setelah populasi ditentukan dengan jelas, barulah dapat ditentukan apakah akan meneliti seluruh populasi atau perlu mengambil sebagian saja dari populasi yang disebut sampel penelitian. Penggunaan sampel bermanfaat untuk menghindari biaya yang besar, waktu yang lama dan kemampuan penulis yang sangat terbatas. Sampel dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan sifat populasi itu sendiri.

Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian sampel, yaitu bagian populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam penelitian, artinya sampel adalah bagian populasi untuk mewakili sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki.⁵

Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa sampel adalah “bagian atau wakil yang diteliti dengan maksud untuk menggeneralisasikan hasil dari penelitian sampel, populasi penelitian yang lebih dari 100 dapat disampel menjadi 10-15 %, tapi jika populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi sekaligus jadi sampel.”⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka peneliti menggunakan sampel sebagai berikut:

- a) Sampel jenuh, digunakan untuk guru Agama Islam yang berjumlah 1 orang, sampel jenuh atau jumlah keseluruhan populasi sekaligus menjadi sampel.
- b) Adapun untuk peserta didik digunakan 11% dari populasi 160 peserta didik yakni $160 \times 11\% = 18$ orang peserta didik dengan sistem *random sampling*, masing-masing 5 orang dari kelas VII, 7 orang dari kelas VIII dan 6 orang dari kelas IX.

⁵*Ibid.*, h. 51-52.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, h. 118

Tabel 3.1
Penentuan Sampel dari Populasi Peserta Didik

NO	KELAS	PESERTA DIDIK	
		POPULASI	SAMPEL (11%)
1	VII	37	5
2	VIII	64	7
3	IX	59	6
		160	18

D. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. Pengamatan tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kondisi empirik peranan guru dalam menggunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

2. Pedoman Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang berisi rangkaian pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan persepsi anak didik tentang penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Angket yang disebarkan dikembangkan berdasarkan indikator-indikator dan dikategorikan ke dalam 5 jawaban/respons:

Tabel 3.2
Bobot Alternatif Jawaban Responden

Kategori	Bobot	Kriteria
A	5	Positif
B	4	
C	3	Sedang
D	2	Negatif
E	1	

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penyusunan angket tentang media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP DDI Polewali sebagai berikut:

a. Tahap Penyusunan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan kisi-kisi angket berdasarkan kriteria media pembelajaran. Kisi-kisi angket kemudian difinalkan dalam bentuk item-item soal sebanyak 10 butir soal berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya.

b. Tahap Konsultasi

Pada tahap ini, item soal observasi yang telah disusun oleh peneliti, terlebih dahulu dikonsultasikan kepada Kepala Sekolah SMP DDI Polewali . Hasil penyusunan di lapangan selanjutnya dikonsultasikan dengan tim ahli dalam hal ini promotor pada penelitian ini yang kapasitasnya sebagai dosen.

c. Tahap Pengujian

Pada tahap ini, instrumen angket berupa item-item soal yang berjumlah 10 butir terlebih dahulu diadakan pengujian sehingga materi angket dianggap layak untuk dijadikan alat pada penelitian ini. Tahap pengujian cukup dilakukan dalam dua tahap yaitu:

1) Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan untuk mengetahui bahwa butir-butir soal angket benar-benar valid. Untuk mengetahui hal tersebut penelitian sepenuhnya menggunakan teknik rumus SPSS 17.

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, diperoleh kesimpulan bahwa dari 10 item soal angket semuanya dinyatakan valid sebab t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . (lihat lampiran). Dengan demikian seluruh soal angket dapat dijadikan alat ukur dalam melakukan observasi terhadap penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam Polewali.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui harga koefisien korelasi seluruh butir soal angket yang digunakan. Hasil dari analisis uji reliabilitas selanjutnya diinterpretasikan dalam klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Klasifikasi Koefisien Korelasi Reliabilitas⁷

Koefisien Korelasi	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Tidak reliabel
0,20 – 0,40	Reliabel rendah
0,40 – 0,70	Reliabel cukup
0,70 – 0,90	Reliabel tinggi
0,90 – 1,00	Reliabel sangat tinggi

⁷ Ridwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi dan Bisnis* (Cet.II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 75

Berdasarkan dasar klasifikasi tersebut di atas, kemudian dilakukan uji reliabilitas dengan teknik belah dua yaitu ganjil dan genap dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas

$r_{1/2 \ 1/2}$ = Indeks korelasi antara dua belah instrumen

Untuk melakukan analisis uji reliabilitas, peneliti sepenuhnya menggunakan SPSS 17. Dari hasil uji reabilitas diperoleh angka 0,58. Jika diinterpretasikan dalam klasifikasi koefisien korelasi reliabilitas maka hasilnya adalah “riabel cukup”.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat pengumpulan data tentang metode mengajar yang digunakan dengan cara mewawancarai guru, anak didik dan tenaga kependidikan di lingkungan SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen penting terkait dengan obyek penelitian, baik terkait dengan sarana, prasarana, guru, anak didik dan tenaga kependidikan di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Dokumen yang diteliti terutama yang berkaitan dengan nilai peserta didik.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk kelengkapan data dan sistematisnya pembahasan suatu karya ilmiah, maka perlu dilakukan pengumpulan data dan rancangan atau prosedur penelitian yang dapat membantu seorang peneliti dalam pembahasan suatu karya ilmiah, karena dengan adanya pengumpulan data ini akan terhimpun dengan sistematis informasi yang relevan dengan obyek pembahasan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Pengamatan (Observasi)

Metode pengamatan adalah metode pengumpulan data yang akan dilakukan dengan cara mengamati dan mengkaji tingkah laku atau keadaan yang akan diteliti sambil berperan serta dalam aktivitasnya. Pengamatan yang dimaksudkan adalah pengamatan langsung, partisipan dan bebas.

Menurut Lexi J. Moleong, pengamatan berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat hingga hal-hal yang terkecil.⁸

Sutrisno Hadi lebih cenderung mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁹

2. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data yang berisi rangkaian pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan persepsi anak didik tentang penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

⁸Lexy J. Moleong, *op. cit.*, h. 135.

⁹Sutrisno Hadi, *op. cit.*, h. 3.

3. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan-pertanyaan diajukan peneliti pada obyek atau kelompok obyek penelitian untuk dijawab.

Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti juga menggunakan metode wawancara terpimpin dengan beberapa alasan, antara lain:

- a. Dalam metode ini, terdapat petunjuk *interview* yang akan dilakukan, dimana pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan dapat diarahkan pada permasalahan yang diharapkan.
- b. Sifat yang familier atau kekeluargaan semakin memudahkan untuk diharapkan dapat memberi pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.
- c. Metode ini sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat menumbuhkan hasil yang valid.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dokumen-dokumen. Dokumen digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, transkrip, prestasi dan sejenisnya.

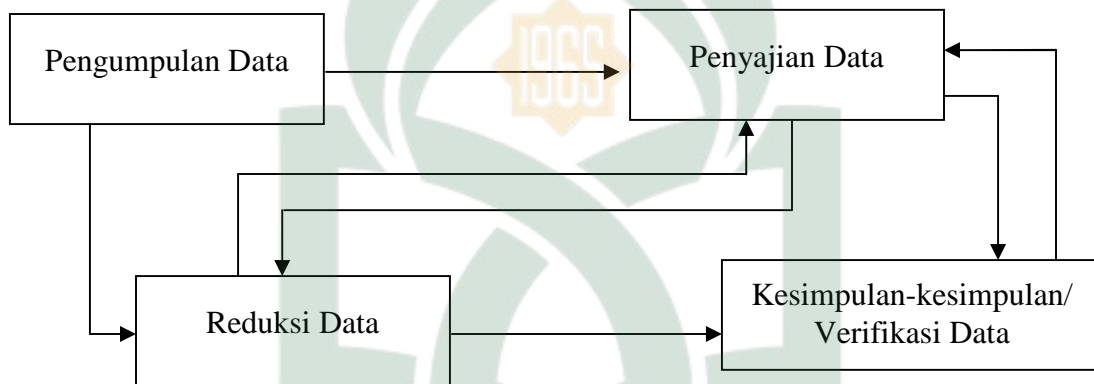
Dalam melaksanakan teknik-teknik di atas, peneliti selalu melengkapinya dengan catatan lapangan, yaitu catatan seperlunya yang sangat singkat berisi kata-kata inti, frase, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sosiogram, diagram dan lain-lain yang dibuat di lapangan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian kualitatif memiliki tiga komponen utama yang harus dipahami. Ketiga komponen tersebut adalah reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan maupun verifikasi.¹⁰

Untuk menggambarkan pengolahan dan analisis di atas, dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1
Proses Analisis Data



Berdasarkan gambar di atas, teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah bagian analisis yang berfungsi sebagai mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari *field note*. Proses berlangsung sejak awal penelitian dan pengumpulan data.

¹⁰Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 20.

2. Penyajian data

Sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

Sajian data sebaiknya berbentuk tabel, gambar, matriks, jaringan kerja dan kajian kegiatan, sehingga memudahkan peneliti mengambil kesimpulan. Peneliti diharapkan dari awal memahami arti dari berbagai hal yang ditemui sejak awal penelitian. Dengan demikian, dapat menarik kesimpulan yang terus dikaji dan diperiksa seiring dengan perkembangan penelitian yang dilakukan.

3. Verifikasi data

Kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Berkaitan dengan penarikan kesimpulan tersebut, penerapan metode pada penelitian ini adalah mengungkapkan kebenaran dan memahaminya. Penelitian ini menggunakan pendekatan induktif yaitu mencari, menjelaskan prinsip-prinsip umum yang berlaku dalam suatu kehidupan masyarakat dengan memulai dari kenyataan (*phenomena*) menuju ke teori (*thesis*), bukan sebaliknya seperti dalam pendekatan deduktif.

Dalam silogisme induksi, premis-premis selalu berupa hasil pengamatan yang diverifikasi. Konklusi dari silogisme induksi dalam penelitian yang doctrinal selalu berupa deskripsi atau eksplanasi tentang yang tidak berhubungan antara variabel. Setiap data yang diperoleh diverifikasikemudian dideskripsikan dan dieksplanasikan hingga mendapat penjelasan mendalam berbagai variabel yang diteliti. Stake mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pemahaman hubungan

kompleks di antara semua hubungan yang ada dan membangun pemahaman yang tegas untuk pembaca deskripsi.

Sedangkan teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berbentuk angka-angka. Teknik analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan statistik berupa tabel frekuensi, persentase dan nilai rata-rata. Teknik analisis tersebut digunakan untuk menganalisis data dan rumusan masalah yang ada dengan rumus:

$$P = F/N \times 100\%$$

Dimana:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

P = Angka persentase

100 = Bilangan tetap.¹¹

4. Melakukan pengujian hipotesis

Hipotesis dapat dibedakan dalam tiga macam yaitu: (1) Hipotesis perbedaan, (2) Hipotesis hubungan, dan (3) Hipotesis korelasi. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini digunakan hipotesis korelasi.¹²

Pengujian hipotesis korelasi dapat dilakukan dengan analisis uji signifikansi¹³ Pengujian signifikansi berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi diuji dengan dengan uji signifikansi dengan rumus:

¹¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43.

¹²H.M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Cet.III; Jakarta: Perdana Media Group, 2008), h.194

¹³*Ibid.*

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan uji signifikansi dengan rumus t_{hitung} , dapat diketahui apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan taraf signifikansi 1% dan 5% dengan derajat kebebasan (dk)=n-2 dengan kaidah sebagai berikut:

- a) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak atau tidak signifikan artinya hipotesis diterima
- b) Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar

a. Status Sekolah

Nama Sekolah : SMP DDI Polewali

Alamat : Jl. Gatot Subroto Manding Polewali, Desa Madatte
Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat.

Nama Yayasan : Darud Da'wah wal Irsyad

Alamat : Jl. Gatot Subroto Manding Polewali

NSS/NSM/NOS : 40602685

Akreditasi : B

Tahun Pendirian : 20 Maret 1985 dan beroperasi pada tahun yang sama.

Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan

Luas Tanah : 13 ha (1.300 M²)

Status Bangunan : Permanen dengan Luas: 163 M².

b. Visi dan Misi

Visi:

Meningkatkan prestasi akademik yang berbasis agama dan budaya

Misi:

- 1) Meningkatkan pembelajaran secara efektif agar siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Meningkatkan kerja sama yang kondusif antara kepala sekolah dan masyarakat dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan sekolah.

- 3) Meningkatkan kualitas tenaga edukatif sebagai upaya mengantisipasi berbagai perubahan kebijakan kependidikan.
 - 4) Memperdayakan sarana dan prasarana pemberlajaran agar tercipta pembelajaran yang efektif dan pengembangan bakat siswa secara kontinu.
 - 5) Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) secara utuh.
2. Kondisi Obyektif SMP DDI Polewali

SMP DDI Polewali adalah merupakan salah satu sekolah yang di bawah naungan Yayasan Darud Da'wah Wal-Irsyad Polewali Mandar yang terletak di Kecamatan Polewali tepatnya di Kelurahan Madatte Kecamatan Polewali. SMP DDI Polewali didirikan pada tahun 1986 dengan Kepala Sekolah pertamanya adalah Bapak Drs. Anwar Sewang. Namun pada tahun 1992, sekolah ini pernah vakum (tidak menerima siswa baru). Nanti tahun 2004 sekolah tersebut kembali diaktifkan, namun dipindahkan ke Uhailanu Kecamatan Ralleanak Kabupaten Mamasa, di bawah kepemimpinan Bapak Rivai Makduani, S.Pd.I., M.Pd. Pada tahun 2007, SMP DDI Polewali kembali dibuka di Kecamatan Polewali dengan Kepala Sekolah Bapak Basri, S.Ag. (2007-2009) dan pada tahun 2009 sampai sekarang, sekolah tersebut dikepalai oleh Ibu Dra. Harbiah Idrus, M.Pd.I.

Tabel 4.1

**KEADAAN PEJABAT KEPALA SMP DDI POLEWALI
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

No.	Nama	Tahun Bertugas	Ket.
1	Drs. Anwar Sewang	1986 – 1992	
2	Rivai Makduani, S.Pd.I., M.Pd.	2004 – 2007	
3	Basri, S.Ag.	2007 – 2009	
4	Dra. Harbiah Idrus, M.Pd.I.	2009 – sekarang	

Dokumen : Kantor SMP DDI Polewali Tahun 2011.

3. Keadaan Guru

Dalam suatu lembaga pendidikan masalah tenaga pengajar merupakan faktor paling utama atau memegang peranan yang penting dalam mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku pada anak didik. Di pundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha pendidikan persekolahan. Untuk lebih jelasnya keadaan guru di SMP DDI Polewali dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

**KEADAAN GURU SMP DDI POLEWALI
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

No.	Nama/NIP/NIY	Pendidikan Terakhir	Status	Ket.
1	Dra. Harbiah Idrus, M.Pd.I. 19601231 198803 2 079	S2 UIN	Guru Tetap	
2	Drs. Muchtar Efendi, M.Pd.I.	S2 UIN	Guru Tetap Yayasan	
3	Hasnah Bte Ruddin, S.Pd.	S1 IKIP UP	Guru Tetap	
4	Retno Sulaitiyowati, SIP 06.03.02.015	S1 UNHAS	Guru Tetap Yayasan	
5	Hamka Yaco 07.03.02.012	-	Guru Tetap Yayasan	
6	Saalah, S.Pd. 07.03.02.010	S1 UNASMAN	Guru Tetap Yayasan	
7	Abd. Wahid, S.Ag., M.Pd.I. 102.01.0057	S2 UIN	Guru Tetap Yayasan	
8	Ali Eka Sakti, S.Pd.I. 07.03.02.0130	S1 STAI DDI	Guru Tetap Yayasan	
9	Nurjannah, S.Pd. 07.03.02.011	S1 UNASMAN	Guru Tetap Yayasan	
10	Ibrahim, S.Ag. 04.03.02.009	S1 STAI DDI	Guru Tetap Yayasan	
11	Ferdiansyah Himawan, S.Pd.I 07.03.02.019	S1 STAI DDI	Guru Tetap Yayasan	
12	Drs. H. Agussalim 04.03.02.006	S1 STKIP DDI	Guru Tetap Yayasan	

No.	Nama/NIP/NIY	Pendidikan Terakhir	Status	Ket.
13	Sakka Utami, S.Pd. 07.03.02.021	S1 UNM	Guru Tetap Yayasan	
14	Mesrawati, S.Pd.I. 07.03.02.025	IAIN Alauddin	Guru Tetap Yayasan	
15	Dzulkifli, S.Pd.I. 07.03.02.024	S1 STAIN	Guru Tetap Yayasan	
16	Ahmad, S.Pd.I. 07.03.02.026	STAI DDI Polmas	Guru Tetap Yayasan	
17	Ismail, S.Pd.I. 07.03.02.017	S1 STAI DDI	Guru Tetap Yayasan	
18	Basri, S.Ag. 19691127 200701 1 028	S1 UMI	Guru Tetap Yayasan	
19	Syamsul Bahri, S.Pd.I. 07.03.02.028	S1 STAI DDI	Guru Tetap Yayasan	
20	Agustina, S.Pd.I. 04.03.02.013	S1 STAI DDI	Guru Tetap Yayasan	
21	Anti Bedasari	-	Guru Tetap Yayasan	

Dokumentasi: Kantor SMP DDI Polewali Tahun 2011.

Data di atas menunjukkan bahwa guru tetap yang ada di SMP DDI Polewali sebanyak 2 orang dan guru tetap yayasan sebanyak 19 orang dari berbagai disiplin ilmu.

4. Keadaan Peserta Didik

Siswa merupakan salah satu faktor penentu kegiatan belajar mengajar karena ia adalah objek dan sekaligus subyek dalam proses pembelajaran.

Peserta didik kelas I berjumlah 37 orang, kelas II sebanyak 64 orang dan kelas III sebanyak 59 orang siswa. Jadi total jumlah siswa sebanyak 160 orang.

Untuk lebih jelasnya siswa SMP DDI Polewali dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

**KEADAAN PESERTA DIDIK SMP DDI POLEWALI
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	17	20	37
2	VIII	28	36	64
3	IX	25	34	59
Jumlah		60	90	160

Dokumentasi: Kantor SMP DDI Polewali Tahun 2011.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai tujuan olehnya itu sarana sangat dibutuhkan dalam berbagai bentuk kegiatan belajar mengajar. Sarana yang dimaksud contohnya adalah gedung sekolah, ruang belajar, kantor dan fasilitas pendidikan.

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pendidikan contohnya tata tertib sekolah, pekarangan, taman dan lingkungan sekolah.

Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang bagi terselenggaranya kegiatan pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk mendukung terciptanya tujuan pendidikan, karenanya setiap lembaga pendidikan diupayakan pengadaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan, sehingga tujuan pendidikan yang telah direncanakan diharapkan dapat tercapai.

Adapun sarana dan prasarana di SMP DDI Polewali cukup memadai untuk menunjang serta memperlancar proses kegiatan belajar mengajar yang sudah diatur dan ditata sedemikian agar para peserta didik dapat memperoleh pendidikan dengan

baik, karena salah satu faktor keberhasilan terletak pada apa yang menjadi kebutuhan peserta didik.

a. Sarana Administrasi dan Ketatausahaan

Fasilitas administrasi dan ketatausahaan yang dimiliki SMP DDI Polewali cukup memadai untuk mencatat dan membukukan segala hal yang terkait dengan administrasi dan ketatausahaan.

Di antara sarana dan prasarana yang menunjang bagian administrasi dan ketatausahaan di SMP DDI Polewali meliputi meja, kursi, computer, lemari arsip, statistik kegiatan guru/pegawai, papan potensi administrasi kantor dan papan pengumuman.

Tabel 4.4
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
ADMINISTRASI DAN KETATAUSAHAAN
SMP DDI POLEWALI KAB. POLEWALI MANDAR

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Yang Ada		Kebutuhan	Kekurangan	Ket.
		Memadai	Tidak			
1	Kursi/Meja Kantor	21 buah				
2	Komputer	2 unit				
3	Lemari Arsip	3 buah				
4	Lemari	6 buah				
5	Statistik Kegiatan Guru /Pegawai	2 buah				
6	Papan Potensi Administrasi Kantor	1 buah				
7	Papan Pengumuman Kegiatan	1 buah				

Dokumentasi: Kantor SMP DDI Polewali Tahun 2011.

b. Keadaan gedung

Salah satu faktor pendukung proses pembelajaran adalah adanya manajemen gedung yang baik. Manajemen gedung merupakan bagian dari pengolahan sekolah. Hal ini didasarkan pada suatu ungkapan bahwa pendukung utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kelengkapan gedung yang digunakan oleh tenaga kependidikan, guru dan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas sekolah.

Ruang kantor yang dimiliki SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar ada 1 yang digunakan sebagai tempat ruang kerja kepala sekolah dan terkadang digunakan sebagai ruang rapat kepala sekolah, staf dan tenaga rugu.

Ruang perpustakaan SMP DDI Polewali yang tersedia saat ini masih sangat sederhana, rungannya masih bersebelahan dengan ruang kelas belajar dan terkadang rungan ini berfungsi sebagai ruang belajar. Dalam ruangan tersebut terdapat beberapa lemari, meja, kursi dan buku panduan.

Usaha kegiatan sekolah (UKS) di SMP DDI Polewali telah banyak berpengaruh pada pola hidup peserta didik terutama bagaimana belajar dan mengenal akan kesehatan sendiri, lingkungan dan masyarakat.

Yang cukup membanggakan, SMP DDI Polewali sudah memiliki laboratorium yang berfungsi sebagai sarana pelengkap yang banyak digunakan peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar.

Di samping itu, sekolah juga menyediakan ruang kegiatan olahraga seperti ruang pramuka yang dapat dipergunakan peserta didik dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan di luar jam belajar.

Dan beberapa lagi ruang yang tersedia di sekolah tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut adalah tabel tentang sarana dan prasarana gedung:

Tabel 4.5
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA GEDUNG
SMP DDI POLEWALI KAB. POLEWALI MANDAR

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Yang Ada		Kebutuhan	Kekurangan	Ket.
		Memadai	Tidak			
1	Ruang Kantor	-	1	2	1	
2	Ruang Belajar	6 buah	-	8	2	
3	Ruang Perpustakaan	1 buah	-	-	-	
4	Ruang Laboratorium	1 buah	-	-	-	
5	Ruang UKS	1 buah	-	-	-	
6	Ruang BP	-	1	1	-	
7	Ruang TU Kepegawaian	1 buah	-	-	-	
8	Ruang Pramuka	1 buah	-	-	-	
9	Ruang PMR	1 buah	-	-	-	
10	Gudang	1 buah	-	-	-	

Dokumentasi: Kantor SMP DDI Polewali Tahun 2011.

c. Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar yang dimiliki oleh SMP DDI Polewali sama dengan fasilitas-fasilitas sekolah yang lain. Meja, kursi, lemari, papan tulis tersedia sesuai dengan jumlah ruang belajar yang tersedia. Sebenarnya jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang mencapai 160 orang, idealnya ruang belajar yang tersedia minimal 8 ruang.

Berikut jumlah fasilitas belajar yang tersedia di SMP DDI Polewali:

Tabel 4.6
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA FASILITAS BELAJAR
SMP DDI POLEWALI KAB. POLEWALI MANDAR

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Yang Ada		Kebutuhan	Kekurangan	Ket.
		Memadai	Tidak			
1	Meja/Kursi Guru	6 buah	-	8	2	
2	Meja/Kursi Belajar Peserta Didik	170 buah	-	-	-	
3	Lemari Kelas	6 buah	-	8	2	
4	Bendera Kelas	6 buah	-	8	2	
5	Papan Tulis	6 buah	-	8	2	
6	Papan Kegiatan Kelas	6 buah	-	8	2	

Dokumentasi: Kantor SMP DDI Polewali Tahun 2011.

d. Sarana Olahraga dan Kesehatan

Sarana olah raga yang tersedia di SMP DDI Polewali cukup memadai. Lapangan takrow, bola volley dan tennis meja dianggap cukup untuk mengakomodir bakat-bakat peserta dalam bidang olah raga.

Dengan keberadaan ketiga lapangan tersebut, peserta didik diharapkan dapat berprestasi bukan hanya dibidang mata pelajaran, tetapi juga bidang olah raga. Tanda-tanda menuju prestasi tersebut sudah mulai tampak dengan ikutnya beberapa peserta didik dalam lomba-lomba antar sekolah.

Meskipun demikian, secara umum, SMP DDI Polewali masih perlu menambah lagi fasilitas-fasilitas tersebut semisal dengan membangun lapangan basket, sedangkan fasilitas yang ada perlu dilakukan perawatan secara berkala, karena berdasarkan observasi sebagian sarana-sarana tersebut sudah mulai mengalami kerusakan-kerusakan.

Tabel 4.7
KEADAAN SARANA DAN PRASARANA
OLAHRAGA DAN KESEHATAN
SMP DDI POLEWALI KAB. POLEWALI MANDAR

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Yang Ada		Kebutuhan	Kekurangan	Ket.
		Memadai	Tidak			
1	Lapangan Takrow	1 buah	-	1	-	
2	Lapangan Bola Volly	1 buah	-	1	-	
3	Lapangan Tennis Meja	1 buah	-	1	-	
4	Alat-alat Kesehatan	1 buah	-	-	-	
5	Timbangan	1 buah	-	-	-	
6	Pengukuran	1 buah	-	-	-	

Dokumentasi: Kantor SMP DDI Polewali Tahun 2011.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran, terlebih lagi pada implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat, tetapi juga dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Implementasi strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar membutuhkan media pembelajaran yang berkualitas dan bermanfaat dalam upaya mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar peserta

didik secara maksimal.

Adapun media-media yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP DDI Polewali antara lain:

a. Media Papan Tulis

Papan tulis adalah papan datar yang terbuat dari kayu yang biasanya digantung di dinding depan kelas, sebagai alat untuk menulis, menjelaskan berbagai materi pembelajaran.

Media papan tulis merupakan alat yang sangat diperlukan di setiap sekolah dan di kelas. Bahkan papan tulis dapat dikatakan fasilitas yang mutlak diperlukan seperti halnya meja dan kursi. Dengan papan tulis, pengajar dapat menulis dan menjelaskan materi pelajaran secara efektif dan efisien sehingga pembelajar dapat menerima pelajaran dengan baik. Manfaat lain dari kegunaan media papan tulis adalah hemat biaya, kekeliruan dapat diperbaiki langsung, bentuk tulisan sederhana, rapi dan mudah dibaca juga penggunaan ruang/*space* papan tulis secara efektif dan efisien. Papan tulis merupakan alat yang lazim digunakan dalam proses pembelajaran untuk menjelaskan materi-materi dan tugas-tugas yang telah disiapkan oleh pengajar.¹

Penggunaan media ini sangat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang diajarkan, serta siswa dapat menyalin atau mencatat ulang semua materi yang diajarkan guru. Keuntungan dari pemanfaatan media papan tulis adalah penyajian pelajaran dapat dilakukan dengan jelas oleh pengajar selangkah demi selangkah dan secara sistematis. Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan dapat dilihat dan segera diperbaiki oleh pengajar secara langsung dan merangsang anak didik untuk

¹Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali, 22 Mei 2011.

dapat belajar secara efektif.

b. Media Buku

Buku adalah salah satu media pembelajaran yang sangat efektif dalam proses pembelajaran, khususnya pendidikan agama Islam. Media buku ini dapat berupa:

- 1) Buku pegangan guru
- 2) Buku siswa/LKS (lembar kerja siswa) adalah tulisan cetak yang berisi ringkasan materi dan soal-soal latihan.
- 3) Buku-buku referensi penunjang lainnya.

Buku pegangan merupakan suatu media yang sangat berguna yaitu sebagai sumber rujukan atau acuan di dalam penyampaian materi sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, pengajar memerlukan buku pegangan yang cukup.

Selain buku pegangan guru, buku untuk dimiliki setiap siswa sangat diperlukan karena akan sangat membantu kelancaran dan keefektifan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya buku paket untuk siswa secara langsung mereka dapat menyimak materi-materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, juga mendidik para siswa untuk membiasakan mencintai buku (rajin belajar membaca buku). Dengan demikian, akan tertanam motivasi anak untuk selalu belajar membaca karena salah satu sumber ilmu adalah dengan rajin membaca buku.²

Adapun buku lembar kerja siswa (LKS) merupakan media yang berisikan ringkasan materi-materi dan lembar berbagai jenis soal yang sangat membantu pengajar juga bagi pembelajar. Guru dapat memanfaatkan LKS tersebut sebagai alat evaluasi latihan setelah selesainya materi disampaikan. Bagi siswa

²Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali, 22 Mei 2011.

dapat belajar sendiri dan mengerjakan soal-soal latihan yang bisa dikerjakan di rumah. Selain dari itu, buku referensi merupakan media yang tidak kalah pentingnya yang memang seorang guru mutlak memiliki buku tersebut guna menambah wawasan dalam penyampaian materi pelajaran sehingga seorang guru dalam menyampaikan materi tidak hanya terpaku dalam buku paket yang ada, bahkan seorang guru memang seharusnya banyak wawasan karena itu buku referensi sangatlah diperlukan oleh guru.

c. Media Gambar

Media gambar atau foto merupakan media yang paling sering digunakan oleh seorang guru, karena media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai di mana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang diinginkan. Selain itu, penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

Adapun media gambar yang dipakai dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP DDI Polewali, antara lain:

1). Gambar orang yang sedang berwudhu

Media ini dipakai oleh guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menyampaikan materi berwudhu. Dalam materi yang menjadi tujuan adalah agar siswa dapat mengerjakan wudhu dengan tertib dan benar. Dengan menampilkan gambar tata cara berwudhu secara urut yang disertai penjelasan guru, yaitu dengan menunjukkan bagaimana

tata cara berwudhu yang benar dengan diikuti dengan menunjukkan gambar orang yang berkumur, membasuh muka, mencuci kedua tangan dan sebagainya akan mudah tertanamkan pada ingatan anak. Selain itu, juga guru secara langsung memberi contoh mempraktekkan langsung melakukan wudhu yang kemudian diikuti oleh para siswa.

2). Gambar orang yang sedang shalat

Sebagaimana media gambar tentang tata cara berwudhu, media ini juga memuat secara detail tentang tata cara orang yang mengerjakan shalat mulai dari gerakan *takbiratul ihram* sampai gerakan *salam*. Melalui media ini akan sangat membantu bagi seorang guru/pengajar dalam memberikan penjelasan tentang materi shalat. Mengapa? Dengan melihat gambar yang tersusun rapi disertai dengan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut, di samping itu guru juga secara langsung memberikan contoh praktek langsung dari setiap gerakan shalat secara tertib yang diikuti oleh para siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

3). Gambar orang yang sedang tayamum

Gambar sederhana yang melukiskan orang yang sedang melakukan tayamum secara tertib, dari niat, menyapu muka, menyapu kedua tangan. Media ini digunakan untuk menyampaikan materi tentang tayamum di mana guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi ini dengan memberikan penjelasan secara verbal yang diikuti dengan menunjukkan gambar tersebut, sehingga siswa sangat memperhatikan dan mudah paham terhadap materi yang disampaikan dan tujuan akhir dari pembelajaran ini tercapai yaitu siswa dapat melakukan tayamum dengan tertib.³

³Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali, 22 Mei 2011.

d. *Tape Recorder* dan Kaset

Media ini digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi adzan dan membaca surat-surat pendek pilihan, yang tercantum dalam juz 30, di antaranya Q.S. *al-Qadr*, Q.S. *al-Lahab*, Q.S. *al-Kafirun* dan sebagainya.

Dalam penyampaian materi ini diharapkan siswa dapat melafalkan adzan, melakukan adzan dengan benar, selain itu siswa diharapkan dapat membaca surat-surat pendek pilihan dengan lancar disertai lagu *murottal* yang indah.

Oleh karena itu, dalam menyampaikan materi ini guru pendidikan agama Islam menggunakan media *tape recorder* dan kaset sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam menyampaikan materi tersebut. Dengan mendengarkan kaset, seorang yang mengumandangkan adzan dengan suaranya yang indah merdu, maka siswa tampak sangat antusias mendengarkan, memperhatikan, bahkan secara refleksi tanpa diperintah siswa dengan sendirinya ikut melakukan adzan.

Begitu juga bacaan surat-surat pendek yang didengarkan dengan irama *murottal* siswa demikian memperhatikan dengan senang, mereka ikut menirukan.

Dengan demikian, media ini sangat membantu pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran, juga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.⁴

e. Kartu Kata/Kartu Kalimat

Media ini sangat sederhana sekali yaitu berupa potongan-potongan kartu kata/kartu kalimat yang berisikan tulisan ayat Al-Qur'an dan arti dari ayat-ayat surat-surat pendek tersebut. Media ini digunakan untuk menyampaikan materi menghafal dan membaca surat-surat pendek pilihan. Kartu kata/kalimat berisikan potongan-potongan dari surat-surat tersebut. Sebagai contoh, materi menghafal

⁴Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali, 22 Mei 2011.

surat al-Lahab dan al-Kafirun, dalam kartu kata/kalimat tersebut. Setiap kartu kalimat berisikan satu ayat dari sejumlah surat tersebut, kegiatan siswa adalah mengambil satu atau dua kata untuk dihafal dan dibaca. Dengan asyiknya anak sangat termotivasi untuk berlomba-lomba memilih kartu kata tersebut, dengan diberi waktu beberapa menit siswa diberi kesempatan untuk membaca dan menghafal, dengan waktu yang dibatasi maka siswa berlomba-lomba untuk menghafal materi tersebut. Dengan media ini menunjukkan siswa dengan mudah untuk membaca dan menghafal materi yang disampaikan.⁵

f. Media Juz Amma

Juz amma merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi tentang membaca dan menulis surat-surat pendek pilihan, digunakan secara sendiri-sendiri ataupun secara kelompok.

Guru pendidikan agama Islam menunjukkan, memberi contoh, membimbing kegiatan belajar peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar melalui media juz amma. Pada pokok bahasan tentang membaca surat-surat pendek pilihan, guru pendidikan agama Islam memberikan contoh bacaan Al-Qur'an dan cara membacanya sesuai dengan tajwid dan *makhrojnya*. Kemudian peserta didik menirukan, dengan cara dibuat kelompok- kelompok, setiap kelompok diberi waktu yang tidak sama untuk membaca surat-surat tersebut.

Saat wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa:

Dengan pengelompokan ini, membuat siswa lebih semangat untuk membaca surat yang telah ditentukan. Berikutnya untuk mengevaluasi dari pembelajaran ini guru memberi tugas untuk membaca surat pendek tersebut secara bergiliran satu persatu, berjalan dengan lancar.⁶

⁵Observasi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali, 22 Mei 2011.

⁶Saalah, Guru pendidikan agama Islam SMP DDI Polewali, wawancara di Polewali, 26 Mei 2011.

Adapun fungsi lain media juz amma adalah sebagai alat untuk menyampaikan materi hafalan surat-surat pendek pilihan. Sehingga peserta didik dapat menghafal materi-materi tersebut di rumah. Untuk mengevaluasi atau mengambil nilai harian terhadap materi hafalan tersebut.

Setelah mengamati dari beberapa media pembelajaran yang telah diuraikan di atas, peneliti kemudian melakukan menyebar angket kepada 18 orang peserta didik, yang responsnya sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pernyataan responden tentang ketertarikan anak dengan adanya penggunaan media pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
01	a. Sangat menyenangkan	14	77,78 %
	b. Cukup menyenangkan	4	22,22 %
	c. Agak menyenangkan	-	-
	d. Kurang menyenangkan	-	-
	e. Tidak menyenangkan	-	-
	TOTAL	18	100%

Sumber: Data primer ditabulasi dari hasil angket siswa.

Hasil angket di atas menunjukkan bahwa terdapat 14 responden yang menjawab sangat menyenangkan dan 4 responden yang menjawab cukup menyenangkan. Dengan demikian respons positif pada penggunaan media pembelajaran.

Tabel 4.9

Pernyataan responden tentang kemudahan anak menerima materi pelajaran dengan adanya media pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
02	a. Sangat mudah	12	66,67 %
	b. Cukup mudah	6	33,33 %
	c. Agak mudah	-	-
	d. Agak sulit	-	-
	e. Sangat sulit	-	-
	TOTAL	18	100%

Sumber: Data primer ditabulasi dari hasil angket siswa.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang menyatakan menerima pelajaran dengan sangat mudah sebanyak 12 orang (66,67%), yang menyatakan menerima pelajaran dengan cukup mudah sebanyak 6 orang (33,33%). Kenyataan ini juga menunjukkan respons positif terhadap penggunaan media pembelajaran.

Tabel 4.10

Pernyataan responden tentang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
03	a. Sangat terampil	14	77,78 %
	b. Cukup terampil	4	22,22 %
	c. Agak terampil	-	-
	d. Kurang terampil	-	-
	e. Tidak terampil	-	-
	TOTAL	18	100%

Sumber: Data primer ditabulasi dari hasil angket siswa.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menerapkan media pembelajaran mendapat respons positif dari peserta didik, hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban responden, dimana sebanyak 14 responden (77,78%) menyatakan guru sangat menguasai atau terampil dalam menggunakan media pembelajaran dan hanya 4 responden (22,22 %) yang menjawab cukup terampil. Meskipun demikian jawaban tersebut masih dalam ukuran berhasil.

Tabel 4.11

Pernyataan responden tentang anak lebih aktif dalam menerima materi pelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam.

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
04	a. Sangat aktif	-	-
	b. Cukup aktif	12	66,67 %
	c. Agak aktif	6	33,33 %
	d. Kurang aktif	-	-
	e. Tidak aktif	-	-
	TOTAL	18	100%

Sumber: Data primer ditabulasi dari hasil angket siswa.

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik di dalam mengikuti pelajaran dengan adanya penggunaan media pembelajaran meskipun menunjukkan respons positif namun agak menurun dimana 14 responden (66,67%) yang menyatakan cukup aktif dan 6 responden (33,33 %) yang menyatakan agak aktif. Sedangkan tak satupun responden yang menyatakan sangat aktif, artinya guru kurang mampu mengaktifkan peserta didik secara maksimal dalam penggunaan media pembelajaran.

Tabel 4.12

Pernyataan responden tentang motivasi anak untuk lebih memperhatikan materi pelajaran setelah menggunakan media pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
05	a. Sangat termotivasi	-	-
	b. Cukup termotivasi	12	66,67 %
	c. Agak termotivasi	6	33,33 %
	d. Kurang termotivasi	-	-
	e. Tidak termotivasi	-	-
	TOTAL	18	100 %

Sumber: Data primer ditabulasi dari hasil angket siswa.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa respons yang diberikan responden pada pertanyaan keempat sama dengan pertanyaan kelima, dimana sebanyak 12 responden (66,67 %) yang menjawab cukup termotivasi dan sebanyak 4 responden (33,33%) yang menjawab agak termotivasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam memotivasi peserta didik dengan adanya media pembelajaran agak kurang meskipun pada umumnya responden memberikan respons positif.

Tabel 4.13

Pernyataan responden tentang kesesuaian materi pembelajaran dengan media yang digunakan

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
06	a. Sangat sesuai	12	66,67 %
	b. Cukup sesuai	4	22,22 %
	c. Agak sesuai	2	11,11 %
	d. Kurang sesuai	-	-
	e. Tidak sesuai	-	-
	TOTAL	18	100 %

Sumber: Data primer ditabulasi dari hasil angket siswa.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menentukan media pembelajaran sudah tepat, dimana pada umumnya responden memberikan respons positif. Dari hasil angket di atas sebanyak 12 responden (66,67%) menjawab sangat sesuai, sebanyak 4 responden (22,22%) menjawab cukup sesuai dan sebanyak 2 responden (11,11%) yang menjawab agak sesuai.

Tabel 4.14

Pernyataan responden tentang kesungguhan anak memperhatikan materi yang disampaikan dengan penggunaan media pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
07	a. Sangat memperhatikan	-	-
	b. Cukup memperhatikan	15	83,33 %
	c. Agak memperhatikan	2	11,11 %
	d. Kurang memperhatikan	1	5,56 %
	e. Tidak memperhatikan	-	-
	TOTAL	18	100 %

Sumber: Data primer ditabulasi dari hasil angket siswa.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada umumnya responden memberikan respons positif dimana sebanyak 15 responden (83,33%) menjawab cukup memperhatikan dan sebanyak 2 responden (11,11%) yang menjawab agak memperhatikan. Meskipun demikian ada 1 responden (5,56 %) yang memberikan respons negatif yang menjawab kurang memperhatikan.

Dari hasil angket ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola media pembelajaran masih perlu ditingkatkan terutama dalam membangkitkan perhatian anak yang lebih baik lagi.

Tabel 4.15

Pernyataan responden tentang pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap kemampuan menjawab soal-soal ujian pendidikan agama Islam

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
08	a. Sangat mudah	-	-
	b. Cukup mudah	7	38,89 %
	c. Agak mudah	10	55,56 %
	d. Kurang mudah	1	5,56
	e. Tidak mudah	-	-
	TOTAL	18	100 %

Sumber: Data primer ditabulasi dari hasil angket siswa.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dengan adanya media pembelajaran kemampuan tidak memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal ujian. Hasil angket di atas menunjukkan hanya 7 responden (38,89 %) yang menjawab cukup mudah, terdapat 10 responden (55,56%) dalam keraguan dengan jawaban agak mudah, dan 1 responden (5,56 %) yang dengan tegas menjawab agak sulit. Meskipun demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya media pembelajaran, tetap memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal ujian, meskipun dalam tataran sedang.

Tabel 4.16

Pernyataan responden tentang kemampuan anak melakukan praktek pendidikan agama Islam dengan benar setelah mendapatkan materi melalui media pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
09	a. Sangat mampu	-	-
	b. Cukup mampu	3	16,67 %
	c. Agak mampu	5	27,78 %
	d. Kurang mampu	10	55,56 %
	e. Tidak mampu	-	-
	TOTAL	18	100 %

Sumber: Data primer ditabulasi dari hasil angket siswa.

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hanya 8 responden yang memberikan respons positif dimana hanya 3 responden (16,67%) yang menjawab cukup mampu ditambah 5 responden (27,78%) yang menjawab kategori agak mampu. Sebaliknya lebih banyak responden yang memberikan reaksi negatif dimana sebanyak 10 responden (55,56%) yang menjawab kurang mampu.

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa guru agama Islam terlalu mengandalkan media elektronik dalam pembelajaran agama Islam terutama dalam bacaan-bacaan ayat atau hadis⁷. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa khusus dalam pembelajaran praktek agama Islam seorang guru jangan terlalu mengandalkan media elektronik dalam pembelajaran guru seharusnya menjadi media yang ampuh dalam melakukan pembelajaran. Khusus dalam hal pembelajaran praktek pendidikan Islam peserta didik sesungguhnya membutuhkan figur seri contoh.

⁷ Drs. Muchtar Efendi, M.Pd.I., Guru SMP DDI Polewali, "Wawancara" di Polewali pada tanggal 8 Agustus 2011

Tabel 4.17

Pernyataan responden tentang keterlibatan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran

No. Item	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Presentase
10	a. Sangat terlibat	-	-
	b. Cukup terlibat	9	50,00 %
	c. Agak terlibat	8	44,44 %
	d. Kurang terlibat	1	5,56 %
	e. Tidak terlibat	-	-
	TOTAL	18	100 %

Sumber: Data primer ditabulasi dari hasil angket siswa.

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat diketahui guru belum maksimal melibatkan peserta didik dalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket, sebanyak 9 responden (50,00%) yang menjawab cukup terlibat, 8 responden (44,44%) yang menjawab agak terlibat dan 1 responden (5,56%) yang menjawab kurang terlibat.

3. *Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP DDI Polewali Mandar*

Setelah menguraikan kondisi objektif penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP DDI Polewali dapat diketahui bahwa media pembelajaran di mata peserta didik sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar, peneliti kemudian akan menguraikan sejauh mana keefektifan penggunaan media pembelajaran terhadap materi pendidikan agama Islam, sebab sebuah efektivitas pembelajaran tidak lepas dari tujuan pendidikan, faktor manusia, faktor

nilai, faktor sistem institusi penyelenggara pendidikan yang dihubungkan dengan waktu, target, jumlah dan kualitas.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang berakibat pada perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang dapat menunjang terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik sangat dibutuhkan, sebab proses pembelajaran dapat dikatakan efektif jika seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik secara mental, fisik maupun intelektualnya.

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan guru yang profesional dengan memilih media pembelajaran yang tepat atau cocok dari setiap kompetensi yang disyaratkan. Media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran manakala pembelajaran memiliki kesesuaian antara materi dan media. Dengan demikian, efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, kesiapan belajar peserta didik dan karakteristik media pembelajaran itu sendiri.

Adapun nilai hasil belajar peserta didik mata pelajaran agama Islam SMP DDI Polewali semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012 sebagai berikut:

ALA UDDIN
M A K A S S A R

Tabel 4.18
 Hasil Belajar Semester Ganjil
 Bidang Studi Pendidikan Agama Islam
 SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	Nama Peserta Didik	Kelas	Nilai dengan Menggunakan Media	Keterangan
1.	Aswad Aco	VII	85	Tuntas
2.	Sukria	VII	84	Tuntas
3.	Muh. Taufiq	VII	83	Tuntas
4.	Ramlah	VII	83	Tuntas
5.	Surianti	VII	82	Tuntas
6.	Dermawan	VIII	80	Tuntas
7.	Indar Dewi	VIII	80	Tuntas
8.	Syahril	VIII	82	Tuntas
9.	Ramadhan	VIII	77	Tuntas
10.	Irawati	VIII	78	Tuntas
11.	Nasria	VIII	76	Tuntas
12.	Sudirman	VIII	79	Tuntas
13.	Darma	IX	78	Tuntas
14.	Nasriani	IX	75	Tuntas
15.	Mashudi	IX	72	Tidak Tuntas
16.	M. Rijal	IX	80	Tuntas
17.	M. Taufiq	IX	81	Tuntas
18.	Dicky Jumadi	IX	78	Tuntas
Jumlah			1433	
Nilai Rata-rata			79,61	

Sumber Data: Guru Pendidikan Agama Islam SMP DDI Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

Hasil belajar secara keseluruhan peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran DI SMP DDI Polewali tergolong mengembirakan. Hal tersebut dapat

dilihat pada persentase keseluruhan di mana nilai rata-rata peserta didik mencapai rata-rata 79,61, artinya jika diukur berdasarkan KKM 75,00 untuk mata pelajaran agama Islam di SMP DDI Polewali sudah tuntas.

Keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik disebabkan karena pengaruh pemanfaatan media. Hal tersebut diperkuat oleh kepala sekolah SMP DDI Polewali:

Media pembelajaran memberikan pengaruh positif bagi peserta didik karena menjadikan pembelajaran berlangsung dengan sangat baik dan dengan digunakannya media, pemahaman peserta didik meningkat dilihat dari hasil belajar mereka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam setelah berlangsungnya pembelajaran yang menggunakan media. Dengan kata lain, penggunaan media dengan tepat dan baik akan memberikan pengaruh terhadap peserta didik dalam penguasaan materi yang diajarkan dan juga kemudahan bagi guru yang mengajar.⁸

Di samping peningkatan prestasi belajar peserta didik, penggunaan media juga mempermudah guru dalam menyampaikan materinya. Hanya saja, penggunaan media agar tetap memperhatikan 1) ketersediaan media pada saat dibutuhkan agar lebih efektif dalam mencapai TIK, 2) Biaya yaitu besarnya dana, usaha dan waktu yang dibutuhkan, 3) kondisi fisik seperti warna, bentuk, ukuran dan bunyi yang jelas, 4) Desain terkait dengan mudah dan praktis penggunaannya, 5) Peserta didik juga terlibat dalam penggunaan media, 6) Dampak emosional kaitannya dengan nilai estetika yang dikandung media sehingga dapat menyentuh emosi peserta didik.

Dari segi peserta didik yang penting untuk dipertimbangkan dalam pemanfaatan media adalah 1) Karakteristik peserta didik, 2) Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar dan 3) Relevansi media dengan kehidupan peserta didik. Sedangkan

⁸Harbiah Idrus, Kepala SMP DDI Polewali, *wawancara*, 28 September 2011.

yang dipertimbangkan dari sisi media adalah kesesuaian antara media dan kurikulum yang digunakan, ketepatan dan kebenaran isinya dan layak tidaknya ditampilkan.

Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah 1) memudahkan para peserta didik untuk mempelajari konsep, prinsip dan keterampilan motorik tertentu, 2) Menciptakan suatu respon emosional, 3) memajukan motivasi peserta didik untuk kegiatan instruksional.

Disamping manfaat yang dirasakan peserta didik, guru selaku tenaga pendidik juga mendapatkan manfaat yang signifikan, seperti mudah menyampaikan materi, mempunyai banyak pilihan media dan kelas semakin hidup dengan beberapa inovasi.

4. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP DDI Polewali

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel X dengan variabel Y, dimana variabel X adalah media pembelajaran dan variabel Y adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP DDI Polewali.

Dalam sebuah penelitian ada dua jenis hipotesis yang lazim digunakan yaitu: *Pertama*, Hipotesis nol (H_0), mempunyai bentuk dasar yang memiliki *statement* yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang akan diteliti, atau variabel X tidak mempengaruhi variabel Y. *Kedua*, hipotesis alternatif (H_a), yakni hipotesis yang berlawanan dengan hipotesis nol (H_0) karena menyatakan terdapat hubungan, yang berarti ada signifikansi antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis ini dirumuskan sebagai alternatif apabila pada suatu penelitian ternyata hipotesis nol ditolak.

Dalam penelitian kuantitatif hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol (H_0). Pengujian hipotesis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi dengan cara memasukkan data statistik dari variabel X dan variabel Y ke dalam aplikasi SPSS 17.

Setelah data statistik variabel X (Media Pembelajaran) dan variabel Y (Prestasi belajar peserta didik mata pelajaran pendidikan agama Islam), dikelola melalui SPSS 17, maka diperoleh data bahwa nilai r (korelasi) antara variabel X dengan variabel Y adalah 0,936. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara dua variabel maka dapat dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 4.20
Interval Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai r (korelasi antara variabel X dan Y) ”sangat kuat”.

- b. Langkah selanjutnya adalah uji signifikansi

Langkah ini berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi diuji dengan uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Sebelum dilakukan pengujian signifikansi dengan rumus t_{hitung} , terlebih dahulu dikemukakan kaidah pengujian yaitu:

- 1) Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak yang berarti terdapat signifikansi
- 2) Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat signifikansi

Dengan mengacu pada kaidah tersebut di atas, selanjutnya dilakukan uji signifikansi sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{0,936\sqrt{18-2}}{\sqrt{1-(0,936)^2}} = \frac{3,744}{0,352} = 10,636$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa ternyata $t_{hitung} = 10,636$ sehingga jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5%, dengan jumlah sampel 18 orang, maka diperoleh data bahwa t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% = 2,878 sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 2,101. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa:

t_{hitung} pada taraf signifikansi 1 % lebih besar dari t_{tabel} atau $10,636 > 2,878$

t_{hitung} pada taraf signifikansi 5 % lebih besar dari t_{tabel} atau $10,636 > 2,101$

Keterangan tersebut menunjukkan ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara media pembelajaran pendidikan agama Islam dengan prestasi belajar peserta didik pada SMP DDI Polewali Mandar.

B. Pembahasan

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Menyadari hal tersebut, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan aktivitas, kreatifitas, kualitasnya.

Guru dianggap berhasil apabila mampu memenuhi tiga tahap yaitu perencanaan, proses dan hasil. Dari segi perencanaan guru dianggap profesional apabila mampu merancang pembelajaran termasuk merancang media pembelajaran yang dapat menjadi pedoman dalam proses pembelajaran secara efektif. Dari segi proses, guru dianggap berhasil apabila mampu mengantarkan peserta didik memahami pembelajaran dengan melibatkan peserta didik. Sedangkan dari segi hasil, guru dianggap berhasil apabila mampu merubah tiga hal yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Khusus kemampuan guru dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran, guru dituntut untuk senantiasa trampil serta mengetahui kelemahan dan kelebihan suatu media sehingga dapat menutupinya dengan media lain sehingga dalam proses pembelajaran media memegang peranan penting.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data angket yang disebar terhadap 18 peserta didik di SMP DDI Polewali Mandar dengan 10 item pertanyaan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Hasil Angket

Kriteria	Nilai	Frekuensi	Presentase	Jumlah	Bobot
Tidak	1			7,22 %	Negatif
Kurang	2	13	7,22		
Agak	3	39	21,67	21,67 %	Sedang
Cukup	4	76	42,22	71,11 %	Positif
Sangat	5	52	28,89		
Total			100 %		

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 kategori alternatif jawaban responden yakni kategori tidak, kurang, agak, cukup dan sangat. Dari 5 alternatif jawaban tersebut hasil data angket menunjukkan sebagai berikut:

- a. Kategori "tidak" menunjukkan tidak satupun responden yang memilih
- b. Kategori "Kurang" sebanyak 13 kali (7,22 %)
- c. Kategori "Agak" sebanyak 39 kali (21,67%)
- d. Kategori "Cukup" sebanyak 76 kali (42,22%)
- e. Kategori "Sangat" sebanyak 52 kali (28,89%)

Dari kelima kategori di atas, kategori a dan b dianggap sebagai respons negatif, kategori c dianggap respons sedang, dan kategori d dan e dianggap respons positif. Sehingga dengan demikian terdapat 71,11 % respons positif, 21,67 % respons sedang, dan hanya 7,22 respons negatif.

2. Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi atau hasil belajar belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan pada peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang meliputi tiga ranah yakni ranah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Untuk mengetahui sejauh mana ketiga ranah tersebut dicapai peserta didik, guru harus melakukan evaluasi terhadap kompetensi yang telah diajarkan peserta didik.

Hasil observasi terhadap dokumen hasil evaluasi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP DDI Polewali Mandar untuk semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012 untuk peserta didik yang masuk dalam sampel penelitian ini menunjukkan hasil yang memuaskan yakni rata-rata 79,61, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati adalah 75,00, berarti nilai rata-rata peserta didik untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dinilai "tuntas".

3. Signifikansi Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP DDI Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil analisis melalui uji hipotesis didapatkan hal-hal sebagai berikut:

a. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan antara variabel X dengan variabel Y melalui rumus aplikasi SPSS 17, dengan memasukkan hasil jawaban responden terhadap angket yang disebarkan pada kolom variabel X, dan nilai peserta didik semester ganjil berdasarkan data / dokumen yang dimiliki guru pendidikan agama Islam pada kolom variabel Y. Hasil perhitungan menunjukkan r (korelasi) antara variabel X dengan variabel Y adalah 0,936.

Tingkat korelasi antara variabel X dan variabel Y (0,936) selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.20
Interpretasi Interval Tingkat Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Korelasi
0,08 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y berada pada tingkat ” sangat kuat”.

b. Uji Signifikansi

Untuk uji signifikansi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, sekaligus untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau tidak. Untuk mendapatkan data tersebut dilakukan melalui rumus t_{hitung} . Dari hasil perhitungan diketahui bahwa hasilnya adalah 10,636.

Setelah hasil perhitungan t_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf 1% dan 5% dengan jumlah responden 21 orang, maka diperoleh data bahwa t_{tabel} pada taraf 1% = 2,878 dan pada taraf 5% = 2,101. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , hal ini menunjukkan bahwa antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang ”signifikan”. Berdasarkan kaidah hipotesis yakni jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak

yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap prestasi belajar peserta didik di SMP DDI Polewali.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari observasi kelas, wawancara dan angket siswa maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian dari 18 responden yang diteliti dengan 5 macam kategori menunjukkan bahwa sebanyak 52 frekuensi (28,89%) dengan kategori sangat baik, 76 frekuensi (42,22%) dengan kategori cukup baik, 39 frekuensi (21,67%), kategori agak baik, 13 frekuensi (7,22%) kategori kurang baik, dan tidak ada yang memilih (0,00%) kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran di SMP DDI Polewali Mandar pada umumnya mendapat respons positif dari responden.
2. Prestasi belajar peserta didik diperoleh melalui observasi terhadap dokumen hasil evaluasi guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP DDI Polewali Mandar untuk semester ganjil Tahun Pelajaran 2011/2012. Data yang diperoleh menunjukkan hasil yang memuaskan yakni rata-rata 79,61, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang disepakati adalah 75,00, berarti nilai rata-rata peserta didik untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dinilai "tuntas".
3. Pengaruh media pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap hasil belajar peserta didik diperoleh melalui uji hipotesis. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi dengan nilai $r_{xy}=0,936$, yang dikategorikan sangat kuat. Selanjutnya hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan uji t_{hitung} . Dari hasil perhitungan diketahui bahwa ternyata $t_{hitung}=10,636$, sehingga jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dan 5%, dengan

jumlah sampel 18 orang, maka diperoleh data bahwa t_{tabel} pada taraf signifikansi 1% = 2,878 sedangkan pada taraf signifikansi 5% = 2,101, dengan demikian maka taraf signifikansi antara variabel X dengan Y adalah "signifikan".

B. Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diyakini bahwa pemanfaatan media pembelajaran sangat penting bagi peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan semua pihak di antaranya: wali murid, sekolah, lingkungan masyarakat dalam pengadaan media pembelajaran baik ragam maupun jumlahnya. Untuk itu penulis memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Kepada bapak/ibu guru hendaknya bersama-sama ikut berpartisipasi guna membantu kelancaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam agar tujuan pendidikan agama Islam tersebut tercapai dengan baik.
2. Kepada guru pendidikan agama Islam khususnya dan guru pada umumnya agar mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan tepat.
3. Diharapkan para orang tua/wali murid berkenan memberikan dukungan putra-putrinya baik material maupun spiritual.
4. Kepada pihak sekolah kiranya dapat memprogramkan penambahan /pengadaan media lain terutama media komputer/LCD dan mengadakan pelatihan guru-guru SMP DDI Polewali Kabupaten Mandar Sulbar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abu Muhammad Ibnu. *Prestasi Belajar*, 2008 (Online) (<http://spesialis-torch.com>, diakses 22 Januari 2011).
- al-Manawiy, Muhammad 'Abd al-Rauḥ. *al-Tauqif 'ala Muhimmat al-Ta'rif*. Cet. I; Beirut: Dar al-Fikr, 1410 H.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Analisis Praktik*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997.
- Damin, Sudarmawan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Daradjat, Zakiah. dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Cet. I, semarang; PN. Toha Putra, 1987.
- Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Departemen Agama RI., *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah*. Cet. III; Jakarta; t.p., 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Depdiknas RI., *UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Gie, The Liang. *Ensiklopedi Administrasi*. Jakarta: PT. Air Agung Putra, 1989.
- Gozali, Hasan. *Pendidikan Islam dan Modernisasi*. Medan: Bulan Bintang, 1981.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Cet. XX; Jogjakarta: Yayasan Penelitian Fakultas Universitas Gajah Mada, 1992.
- Hamalik, Oemar. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1989.
- Hidayat. *Manajemen Sumber Daya Manusia bagi Perusahaan*. Yogyakarta: Gramedia, 1986.
- Jalaluddin, dkk., *Filsafat Pendidikan Konsep dan Perkembangannya*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Latuheru. *Media Pembelajaran dalam Proses Mengajar Masa Kini*. Ujungpandang: IKIP, 1993.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Cet. I; Ujungpandang: CV. Berkah Utami, 1996.
- Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Nasution, S. *Diklatik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Jermars, 1996.
- , *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nurkencana. *Evaluasi Hasil Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 2005.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmad. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Rosyad, Amiruddin dan Darhim. *Media Pengajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1996.
- Sadiman, Arief S. dkk., *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Cet. III, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993.
- Sadiman. *Media Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: CV. Rajawali, 1990.
- Saksono, Prasetyo Budi. *Manajemen Perusahaan*. Bandung: Grafika Utama, 1984.
- Salim, Agus. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian. Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).
- Sanaky, Hujair AH. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009.
- Sardiman, Arief S. dkk. *Media Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: CV. Rajawali, 1990.

- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Steers, M. Richard. *Efektifitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga, 1985.
- Sudjana, Nana. *Media Pengajaran*. Cet. III; Bandung: CV. Sinar Baru, 1997.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sunarto. *Pengertian Prestasi Belajar*. <http://sunartomb.wordpress.com> (2009/01/05), diakses 20 Januari 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Cet. II; Bandung: PT. Rosda Karya, 1992.
- University, Oxford. *Oxford Learner's Pocket Dictionary. Third Edition*; Oxford: Oxford University Press, 2003.
- Usman, M. Basyirudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wasito, Herman. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Utama, 1992.

**DAFTAR NAMA-NAMA RESPONDEN PENELITIAN TESIS
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SMP DARUD DA'WAH WAL-IRSYAD (DDI)
POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

No	Nama	Kelas	Tanda Tangan
1.	Aswad Aco	VII	1.
2.	Sukria	VII	2.
3.	Muh. Taufiq	VII	3.
4.	Ramlah	VII	4.
5.	Surianti	VII	5.
6.	Dermawan	VIII	6.
7.	Indar Dewi	VIII	7.
8.	Syahril	VIII	8.
9.	Ramadhan	VIII	9.
10.	Irawati	VIII	10.
11.	Nasria	VIII	11.
12.	Sudirman	VIII	12.
13.	Darma	IX	13.
14.	Nasriani	IX	14.
15.	Mashudi	IX	15.
16.	M. Rijal	IX	16.
17.	M. Taufiq	IX	17.
18.	Dicky Jumadi	IX	18.